

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS
KARYAWAN DI RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA CABANG
KEDUNGPANE SEMARANG**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

IQBAL LAHU

NIM : 1601016089

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185 Telp (024) 7606405

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Lahu

NIM : 1601016089

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 18 Oktober 2021



NIM: 1601016089

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGUSITAS
KARYAWAN DI RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA CABANG
KEDUNGPANE SEMARANG

Oleh:
IQBAL LAHU
1601016089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Emma Hidayanti, M.Si
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris Dewan Penguji



Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji I



Dr. H. Sholihan, M.Ag
NIP. 196006041994031002

Penguji II



Ulin Nihayah, M.Pd.I.
NIP. 19880702201801 2 001

Mengetahui
Pembimbing



Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701129 199803 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 7 Desember 2021



NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah proposal skripsi saudara:

Nama : Iqbal lahu

NIM : 1601016089

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

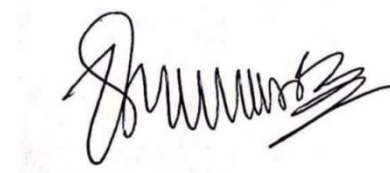
Judul : Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dimensi Ritualisti Religusitas Karyawan Di Rumah Makan Ayam Pennyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 31 April 2021

Pembimbing,



Hj. Mahmudah, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19701129 199803 2 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya kepada:

1. Almamater tercinta Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.
2. Kepada ayah dan ibu tercinta (Abdul Rohman Dan Nur Aisyah) yang selalu memberikan doa dan motivasinya tanpa henti kepada penulis.
3. Untuk adek tersayang (Umu Khumairoh) yang selalu memberikan semangat dan masih sama-sama menuntut ilmu semoga selalu mendapat perlindungan dan ilmu yang bermangfaat dari Allah SWT. Amin.
4. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan .

(QS. At taubah: 9 ayat 105)

ABSTRAK

Sekripsi ini disusun oleh Iqbal Lahu (NIM: 1601016089) dengan judul "**Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dimensi Ritualistic Religiusitas Karyawan Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang**". Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN walisongo Semarang tahun 2021.

Religiusitas merupakan suatu sikap keagamaan yang ditampilkan. Religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), Salah satu permasalahan penting yang di hadapi karyawan pada umumnya adalah minimnya religiusitas terutama dalam dimensi ritualistic atau praktik dalam hal beribadah, dalam situasi ini bimbingan agama islam menjadi solusi yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan keagamaan terutama dalam dimensi ritualistic religiusitas karyawan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan dimensi ritualistic Religiusitas Karyawan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang? 2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan Bimbinga Agama Islam dalam meningkatkan Dimensi Ritualistic Religiusitas karyawan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa **pertama** Pelaksanaan Bimbingan agama islam terhadap karyawan dalam meningkatkan dimensi ritualistic religiusitas melalui bimbingan individu dan kelompok, kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada karyawan diantaranya berupa sholat fardu berjamaah, pembacaan dzikir pagi dan sore, pengajian yasinan setiap malam jum'at dan pengajian bulanan yang sudah terjadwal bagi seluruh karyawan, pembimbing dari proses bimbingan terhadap karyawan yaitu manager dan ketua tim dakwah, metode yang digunakan secara langsung yang terbagi dalam dua cara, yaitu bimbingan secara individu melalui tatap muka langsung antara pembimbing dan karyawan dan secara kelompok melalui kegiatan pengajian bersama khusus untuk karyawan, adapun materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan yaitu tentang akidah, syari'at dan akhlak. **Kedua**, Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbinga agama islam dalam meningkatkan dimensi ritualistic religiusitas karyawan antara lain *pertama* secara SOP prosedur yang diterapkan salah satunya adalah perjanjian kerja antara karyawan dan perusahaan yang menyatakan bahwa karyawan harus mengikuti kegiatan yang sudah terlaksana di rumah makan tersebut dan *kedua* secara lingkungan yang mendukung seperti halnya karyawan yang mayoritas alumni dari pondok pesantren sudah terbiasa dalam kegiatan keagamaan. dan faktor penghambat kegiatan yakni kurang terbiasanya karyawan, tidak semua karyawan terbiasa oleh kegiatan tambahan dalam bekerja terkhusus kegiatan agama yang ada di lingkungan kerja dari hal ini sehingga berdampak adanya pelanggaran kerja oleh karyawan seperti bolos kegiatan sampai keluar dari pekerjaan.

Kata kunci: Bimbingan Agama Islam, Dimensi Ritualistic, Religusitas, Karyawan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad Saw. Keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang benar.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN walisongo Semarang dapat Menyelesaikan dengan baik, dengan judul skripsi: **Bimbingan Agama islam dalam meningkatkan dimensi ritualistic religusitas karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang.**

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. selaku ketua jurusan BPI yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini
4. Ibu Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd. selaku selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiranya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahannya dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
5. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing selama penulis belajar di bangku perkuliahan beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
6. Pimpinan serta staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Perpustakaan Pusat Universitas UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin serta pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi

7. Bapak dida khoirul manager rumah makan ayam penyet surabaya cabang kedungpane semarang yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian penulis
8. Segenap karyawan dan staf rumah makan ayam penyet surabaya cabang kedungpane semarang yang telah membantu dalam proses wawancara dan observasi selama penelitian.
9. Ayah abdul rohman dan ibunda tercinta nur aisyah yang selalu selalu memberikan kasih sayang sekaligus penyemangat dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi serta penyusunan skripsi.
10. Adiku ummu khumairoh yang selalu memberi penyemangat, motivasi dan do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi serta penyusunan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2016 khususnya kelas Bpi-c yang selalu memberikan keceriaan selama penulis belajar di bangku perkuliahan.
12. Temen-temen KKN Reguler UIN walisongo 73 khususnya posko 26 desa Cacaban terimakasih atas 45 harinya telah berkerjasama dengan baik, kalian luar biasa.
13. Sahabat-sahabatku tercinta semuanya yang tidak bias penulis sebut satu-persatu. terimakasih kalian.
14. Seluruh kerabat yang terlibat dalam hidup saya maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Setelah melalui proses panjang dan penuh tantangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan penulis khususnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semarang, 18 Oktober 2021

Penulis



Iqbal Lahu
NIM : 1601016089

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Metode Penelitian	20
G. Keabsahan Data	26
H. Teknik Anilisis Data.....	27
I. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II LANDASAN TEORI.....	30
A. Bimbingan Agama islam	30
1. Pengertian Bimbingan Agama islam.....	31
2. Tujuan Bimbingan Agama islam	32
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam.....	33

4. Dasar Bimbingan Agama Islam	34
5. Metode Bimbingan agamaa islam.....	35
6. Materi Bimbingan Agama Islam.....	36
B. Religusitas	36
1. Pengertian Religusitas.....	37
2. Dimensi Dalam Religusitas.....	28
3. fungsi religusitas	39
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi religusitas	41
C. Dimensi Ritualistik.....	44
1. Pengertian dimensi ritualistik.....	44
2. Dasar dimensi ritualistik (praktik beragama).....	44
3. Tujuan dimensi ritualistik	45
D. Karyawan.....	46
1. pengertian karyawan	46
2. jenis-jenis karyawan	48
3. peran dan jenis karyawan	49
E. Urgensi Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dimensi Ritualistik Religusitas Karyawan.....	50
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum RM ayam penyet surabaya cabang kedungpane semarang.....	51
1. Sejarah rumah makan ayam penyet surabaya	52
2. Letak Geograis Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang	53
3. Visi dan Misi	53
4. Struktur Organisasi (Aps) Cabang Kedungpane Semarang	54
5. Program dan jadwal bimbingan agama di (APS) Cabang Kedungpane Semarang	56

B. Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dimensi Riualistic Karyawan.....	59
1. Bimbingan Agama Islam Terhadap Karyawan.....	59
2. Metode bimbingan dalam meningkatkan dimensi ritualistik religusitas karyawan.....	60
2. Materi bimbingan dalam meningkatkan dimensi ritualistik religusitas karyawan.....	60
C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama islam.....	69
1. Faktor pendukung.....	69
2. Faktor penghambat.....	70
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....	71
A. Analisis bimbingan agama islam pada karyawan.....	72
1. Analisa Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Terhadap Karyawan.....	72
2. Analisa Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Karyawan.....	73
3. Analisa Materi Bimbingan agama islam terhadap karyawan.....	74
4. Analisa hasil bimbingan agama islam dalam meningkatkan dimensi ritualistik religusitas karyawan.....	77
5. Analisis Faktor pendukung dan penghambat proses bimbingan agama islam pada karyawan.....	80
BAB V PENUTUP.....	81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	82
C. PENUTUP.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
FOTO DOKUMENTASI.....	93
BIODATA PENULIS.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang religious, dikarenakan hakikat manusia lahir di bumi ini sudah mewarisi agama dari orangtuanya, dan juga beragama merupakan kebutuhan dari manusia karena kita adalah makhluk yang lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Manusia membutuhkan agama untuk dijadikan sebagai pegangan hidup baik di dunia maupun di akhirat (Komarudin, 2018:113) Sebagai makhluk beragama, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural di luar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. (Anwar,2014: 267) Kebutuhan manusia terhadap agama juga didasarkan pada kenyataan bahwasanya manusia lahir di bumi ini karena ada penciptanya, Kewajiban manusia adalah beribadah dan menyembah terhadap tuhannya yang disebut sebagai fitrah ilahiah (Hasanah, 2013:14). Namun dalam kehidupan keagamaan sering muncul berbagai masalah yang di hadapi oleh masyarakat pada umumnya. Tentunya permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan, khususnya dalam hal praktek ibadah sehari-hari atau dalam teori Religiusitas termasuk dalam dimensi ritualistic atau praktek ibadah dalam beragamanya.(Ancok, 2005: 2).

Menurut Glock&Stark dalam buku yang berjudul psikologi islam yang tulis oleh Ancok dan suroso mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata cara ibadah wajib maupun sunat serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu. (Ancok dan suroso, 2005:74).

Dalam hal ini sehubungan dengan manusia sebagai religiusitas Allah meciptakan manusia dilengkapi dengan akal nafsu dan perasaan, bahwasanya ini adalah bukti manusia sebagai makhluk yang sempurna, dengan adanya semua kelebihan itulah manusia di harapkan bias menjadi pemimpin bagi alam semesta sesuai hakikat manusia

menurut Alquran, yaitu menjadi khalifah di muka bumi ini, karna manusia diharapkan dapat memajukan dan membangun peradaban dunia, Akan tetapi manusia juga berpotensi sebaliknya yaitu dapat merusak tatanan kehidupan di bumi ketika manusia sudah dipenuhi oleh hawa nafsu dan kerakusan, sehubungan dengan hal ini Allah SWT sudah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifa di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" . (QS. Al-Baqarah ayat 30). (Departemen Agama RI, 2010: 2)*

Tafsir Al-Baghowi, Ma'alimut Tanzil fit Tafsir wat Ta'wil, menjelaskan, yang dimaksud oleh malaikat dengan "mereka" adalah penghuni bumi sebelumnya. Allah menciptakan langit, bumi, malaikat, dan jin. Lalu Allah menempatkan malaikat di langit dan jin di bumi. Sanggahan malaikat pada Surat Al-Baqarah ayat 30 ini, kata Imam Al-Baghowi mengutip sebagian ulama tafsir, bukan bermakna penentangan atau ujub atas amal mereka, tetapi sanggahan heran dan mencari hikmah jawaban di balik rencana Allah itu. "(Allah berkata, 'Sungguh, Aku) Allah (mengetahui apa yang tidak kalian ketahui,')" yaitu kemaslahatan di dalamnya. Aku mengetahui bahwa di tengah keturunan Adam ada dari mereka yang berbuat taat dan menyembah-Ku, yaitu para nabi, para wali, dan para ulama. Sebagian ulama mengatakan, "Aku mengetahui bahwa di tengah kalian ada yang berbuat durhaka kepada-Ku, yaitu Iblis." Sebagian ulama lainnya, kata Imam Al-Baghowi, mengatakan, "Aku mengetahui bahwa manusia kelak akan berdosa dan Aku mengampuni mereka." sehingga dalam surat ini jelas bahwasanya manusia ditakdirkan

untuk menjadi khalifah atau pemimpin minimal menjadi pemimpin untuk diri sendiri, dan itu juga tergantung dari individunya masing masing. (Al- Baidlawi, 1292:41)

Sesuai dengan ayat Al-baqarah ayat 30 bahwasanya manusia ditakdirkan untuk menjadi pemimpin atau khalifah, minimal untuk dirinya sendiri, adapun tolak ukur religusitas dalam diri manusia selain dari tingkah laku atau ahlaq yang baik ialah dinilai dari aktivitas agama ketika seseorang menjalankan kewajiban ibadah sesuai syariat agama islam yang baik dan benar, ataupun dalam teori religusitas permasalahan ini termasuk dalam dimensi ritualistic atau praktek ibadah dalam beragama. (Ancok dan Suroso,2005:76)

Dimensi ritualistik yaitu satu dari lima dimensi yang ada dalam teori religusitas yang di kemukakan oleh Glock&Stark yang di kutip oleh Jamaludin Ancok di bukunya yang berjudul Psikologi agama, arti dari Dimensi ritualistic sendiri adalah aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya sholat, berdoa, berpuasa dan ber ahlaq sesuai ajaran agama islam(Ancok dan Suroso,2005:78) Dimensi ritualistic ini merupakan perilaku keagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku ini dalam Islam dikenal dengan istilah *mahdah* (ibadah murni) yaitu meliputi shalat, puasa, zakat, haji dan kegiatan lain yang bersifat ibadah sedangkan yang *ghairu mahdah* (tidak murni) yaitu berbuat baik kepada sesame tetangga, saling menolong, bersedekah dll. (Ancok, 2005:77)

Minimnya religiusitas khususnya dalam dimensi ritualistik menjadi problematika yang sering di hadapi pada diri manusia, dikarenakan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap individu tersebut dalam menjalankan aktivitas di kesehariannya. Karena hal ini akan berdampak kepada seluruh elemen kegiatan manusia itu sendiri, walaupun dengan dikaruniai akal dan nafsu manusia tentunya masih memerlukan edukasi dan bimbingan tentang religius sesuai dengan syariat agama islam sesuai al-quran dan hadis, supaya hal ini dapat membentengi diri dari sesuatu yang dilarang oleh agama maupun hukum negara, dikarenakan minimnya pemahaman tentang nilai religius dapat berdampak buruk

terhadap perilaku individu tersebut, tidak terkecuali dalam ranah lingkungan kerja, yang terkhusus pada karyawan.

Salah satu permasalahan penting yang di hadapi karyawan pada umumnya adalah minimnya religiusitas terutama dalam dimensi ritualistic atau praktik dalam hal beribadah, tanggung jawab tuntutan pekerjaan yang tinggi dan juga ketidak seimbangan seorang karyawan dalam mengelola waktu tentunya salah satu penyebab dari minimnya penerapan nilai religusitas dalam dimensi ritualistic yang sering di hadapi karyawan, akibatnya berdampak kepada individu karyawan dan berpengaruh pada perusahaan tersebut .seperti halnya: minimnya kesadaran ibadah atau di dimensi ritualistic karyawan, kurangnya tangug jawab dalam bekerja, dan juga berpotensi terjadinya kecurangan-kecurangan daalam berbagai bentuk yang di lakukan karyaaan. Hal itu dikarenakan selain lingkungan yang buruk tentunya minimnya pemahaman tentang nilai religius sehingga tidak dapat membentengi diri dari sesuatu yang salah dimata agama dan hukum. Selain akan berdampak pada rendahnya kesadaran akan kewajiban beribadah seorang karyawan tentunya juga pada rendahnya kualitas kerja maupun kurang harmonisnya hubungan terhadap sesama karyawan yang lainnya, problematika seperti ini seharusnya juga di perhatikan oleh perusahaan karena merupakan sesuatu yang tidak baik dan harus di hindari.

Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dimensi ritualistic religusitas dalam diri karyawan, diantaranya adalah dengan menggunakan metode bimbingan agama Islam yang diberikan kepada karyawan secara teratur, hal ini sangat penting di lakukan bagi pemilik usaha kususnya kepada karyawanya yang mayoritas beragama islam sesuai dengan pengertian dari bimbingan agama Islam. Menurut Rochman Natawidjaya bimbingan agam Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat (Winkel, 2004: 29). Shertzer mengatakan “*Guidance is the process of helping individuals to understand themselves and their world*”. Bimbingan diartikan sebagai proses membantu orang perorang untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya (Shertzer dan Stone,

1981: 17) hal ini sesuai dengan problematika yang dihadapi oleh karyawan, sehingga metode bimbingan agama islam diharapkan dapat meningkatkan dimensi ritualistic religusitas pada diri karyawan.

Adanya kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan di lingkungan kerja menjadi sangat penting terhadap karyawan, sehingga adanya kegiatan tersebut nantinya karyawan mendapatkan penambahan wawasan agama melalui praktk yang diberikan pembimbing dari perusahaan tersebut, hal ini diharapkan dapat meningkatkan religusitas kususnya dalam dimensi ritualistic atau praktik ibadahnya ketikaa karyawan sudah memperhatikan ibadah dan diberi bimbingan setiap harinya maka perusahaan juga akan mendapatkan efek dari peningkatan reigusitas karaywan tersebut, kemungkinan besar bisa berupa meningkatnya etos kerja dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang di lakukan karyawan di tempat kerja tersebut.

Agama islam membina prilaku seorang berlandaskan ajaran islam untuk membentuk prilaku seseorang yang secara optimistis menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam kehidupannya. apabila ajaran islam telah masuk kedalam diri seseorang dan menjadi bagian dari perilaku ataupun mental seseorang yang terbina tersebut, maka dengan sendirinya akan menjauhi segala larangan tuhan dan mengerjakan segala perintahnya. Bukan karena pandangan dari luar, tetapi karena hatinya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah yang selanjutnya akan terlihat bahwa nilai-nilai ajaran agama akan tampak tercermin dalam perkataan, perbuatan dan sikap mentalnya (Daradjat, 1982: 68).Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S. At taubah : 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Artinya : *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-*

Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan . (QS. At taubah: 9 ayat 105). (Departemen Agama RI, 2010: 187)

Dalam tafsir Al-Azhar karangan buya Hamka Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan hambanya untuk bekerja atau bias di artikan beramal dari uraian kalimat **وَقُلْ اَعْمَلُوا** yang berarti: *dan katakanlah “bekerjalah kamu*, menurut Buya Hamka menjelaskan bahwa “manusia janganlah berhenti untuk beramal, karna nilai kehidupan ditentukan oleh amalan yang bermutu maka tidak boleh mukmin yang kosong waktunya dari amal” hidupnya (Hamka, 2015: 179)

Islam menganjurkan umatnya untuk selalu beramal baik dan berguna terhadap sesama manusia dan makhluk yang lainnya menjadi muslim yang bermanfaat dalam pekerjaan seharusnya kita termasuk didalam golongan orang yang baik bahwasanya hidup didunia jangan sampai berhenti beramal baik sesuai syariat agama islam walaupun dengan keadaan bekerja (Yansyah , 2020:1) oleh sebab itu sangatlah penting dalam diri karyawan muslim harus tertanam nilai religusitas kususnya dari dimensi ritualistik supaya ketika dalam bekerja karyawan senantiasa bias mempraktekan syariat agama islam dengan benar seperti halnya, sebelum bekerja berniat ibadah karna dalam islam bekerja juga ibadah, tergantung niatnya dan juga menjalankan sholat duha serta berdoa sebelum melaksanakan pekerjaan yang akan di hadapinya serta bertingkah laku baik terhadap sesama karyawan di lingkungan kerja.

Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya (APS) cabang Kedungpane Semarang, salah satu cabang bisnis waralaba di bidang kuliner dari Ayam Bakar Wong Solo Group milik bapak Puspo Wardoyo, rumah makan ini menerapkan metode Bimbingan Agama Islam serta memberikan nilai-nilai agama Islam kepada seluruh karyawan. pelaksanaan Bimbingan Agama Islam terhadap seluruh karyawan di rumah makan tersebut dilakukan secara konsisten tersistem dan ter jadwal, dari penerapan berpakaian minimal menutupi aurat di mana pakaian tersebut tidak umum digunakan di rumah makan pada umumnya selain itu tata cara sebelum rumah makan tersebut buka seluruh karyawan disunahkan wudhu, sholat duha dan di lanjutkan bimbingan agama harian dan juga zikir pagi yang wajib di ikuti seluruh karyawan APS , adapun jadwal mingguan dan bulanan juga di terapkan oleh pihak rumah makan tersebut seperti kajian rutin yang menghadirkan usztad

atau kiyai khusus untuk karyawan. Adapun pelayanan yang dilakukan karyawan berdasarkan penerapan dari bimbingan agama Islam hal ini dibentuk untuk memperoleh keberkahan dalam berkembangnya usaha tersebut. Karena berkualitasnya suatu usaha dilihat dari pelayanan didalamnya berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane.

Alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan yaitu karena Bimbingan agama islam yang diterapkan di rumah makan tersebut bertujuan untuk memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan religusitas kususnya dalam dimensi ritualistic karyawan sesuai dari harapan dari bapak Puspo Wardoyo selaku owner dari Rumah makan Ayam penyet surabaya yaitu untuk mewujudkan karyawan yang bekerja sesuai syariat karna bekerja samahalnya dengan jihad. pentingnya menanamkan kaidah-kaidah Islam melalui bimbingan yang diberikan secara konsisten,tersistem dan terjadwal agar kedepanya karyawan karyawan dapat meningkat religusitas/keagamaan dalam hal tingkahlaku,ibadah,pengetahuan dan juga penerapan seharihari sesuai ajarang agama islam dengan baik seperti contoh, istiqomah daam menjalankan sholat lima waktu, puasa ramadan,dan ibadah wajib yang lainnya, Sekalipun karyawan disibukkan dengan ramainya konsumen dan jadwal kerja, diharapkan karyawan tetap menjaga ibadah dan penerapan akidah agama yang harus tetap dijalankan dengan semestinya Dan juga dapat memberikan kualitas yang baik dari suatu usaha tersebut .Agar usaha dan orang-orang didalamnya memperoleh keberkahan dan kemuliaan dari Allah Swt.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan meningkatkan religiositas dalam diri karyawan khususnya yang terkait dengan dimensi ritualistic melalui bimbingan agama Islam. Inilah yang menjadi gambaran peneliti dengan mengangkat judul penelitian: **“Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiositas Karyawan Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah atau konteks di atas dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan religiositas karyawan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan religiositas karyawan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan religiositas karyawan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan religiositas karyawan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara Teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan dakwah dan khususnya yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam bagimasyarakat pekerja.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini khususnya di tujukan kepada rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Kedungpane Semarang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan ataupun evaluasi kedepanya dalam proses bimbingan agama islam kepada karyawan, dan secara umum bagi pembaca diharapkan dapat bermanfaat juga menambah wawasan dan mengetahui proses bimbingan agama Islam kepada karyawan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari adanya pengulangan atau tindakan plagiat maka penulis melakukan kajian pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini, oleh karena itu sebagai bahan pembanding dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aliya Mawaddah Sani (2019) dengan judul *Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Makan Wong Solo Medan.*

Fokus penelitian ini adalah mengkaji tentang kegiatan bimbingan keagamaan dan kajian rutiana yang di laksanakan di Rumah Makan Wong Solo Medan kepada karyawan yang bertujuan untuk mendisiplinkan karyawan dalam hal bekerja maupun keagamaanya seperti ibadah dan tingkah laku selama bekerja,

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang ada di Rumah Makan Wong Solo Medan dan memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Hasil temuan penelitian ini bahwa kontribusi bimbingan keagamaan yang diberikan kepada karyawan adalah pengajian yang dilaksanakan tiga kali dalam sebulan setiap hari sabtu pukul. Di setiap pertemuan yang menyampaikan pengajian akan berbeda dan materi yang disampaikan juga berbeda. Materi yang disampaikan mengenai pokok-pokok agama seperti iman, Tauhid, jihad, hijrah, ibadah, adab

dalam bekerja, dan lain sebagainya. Selain dengan pengajian, juga menggunakan tanya jawab serta penerapan ibadah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada subjek dan metode penelitian. Subjek yang digunakan peneliti ini yaitu karyawan atau pekerja dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya dalam objek yang diteliti dan variabel yang digunakan. Dalam objek penelitian ini yang diteliti di Makan Wong Solo Medan Sedangkan objek penelitian yang akan peneliti lakukan di Rumah makan Ayam penyet Surabaya cabang Kedungpane Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Nur Diana Tahun penelitian (2019) yang berjudul *Implementasi Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto*

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang bagaimana bentuk dan pelaksanaan dakwah yang ada di Rumah makan ayam penyet Surabaya (APS) dan hasil analisis dilakukan karena ketertarikan penulis pada rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto Pertama, karena menerapkan nilai-nilai Islam di dalam menjalankan bisnisnya, seperti mewajibkan karyawan berpakaian menutup aurat. Alasan kedua, karena setiap pagi sebelum rumah makan dibuka selalu diadakan shalat dhuha, dzikir pagi, kultum dan kajian setiap minggu.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi dakwah di Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto tersebut tidak terlepas dari kebijakan perusahaan. Karena masuk ke dalam kebijakan perusahaan maka wajib hukumnya melaksanakan segala aktivitas dakwah. Materi yang disampaikan seputar agama islam seperti halnya Keimanan, Akidah dan Akhlak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat

pada objek penelitian. objek yang digunakan peneliti ini yaitu sama-sama di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya. Sedangkan perbedaannya dalam variable yang digunakan, Dalam variabel penelitian ini yaitu tentang implementasi dakwah Sedangkan variable yang akan peneliti lakukan fokus dalam bimbingan agama islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marwan Ali Shodikin Tahun penelitian (2019) yang berjudul *Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiositas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal*

Fokus penelitian ini adalah engkaji tentang metode penyuluh agama dalam meningkatkan religiositas para residen, religiositas para residen, untuk mengetahui hambatan penyuluh agama dalam untuk mengetahui hasil yang dicapai selama pelaksanaan penyuluh agama dalam meningkatkan meningkatkan religiositas para residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal.

Hasil analisis yang dicapai dalam pelaksanaan upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiositas residen adalah secara pribadi residen sudah mampu mengontrol emosinya, perkataannya, perasaannya, serta mampu bertanggung jawab atas perbuatannya, dan para residen mampu berkomunikasi dengan baik. Hambatan-hambatan dalam upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiositas residen ialah dapat dikatakan minim karena residen yang mengikuti pengajian agama sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pengajian agama yang disampaikan oleh penyuluh agama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dilakukan dengan penelitian lapangan dengan melakukan wawancara, observasi secara langsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai selama pelaksanaan penyuluh agama dalam meningkatkan meningkatkan religiositas para residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal. Temuan penelitian ini bahwa upaya penyuluh agama yang diberikan kepada residen ialah metode ceramah yang dilakukan secara langsung dan secara kelompok. Pelaksanaannya dua kali dalam sepekan pada setiap hari rabu dan kamis jam 10:30 / 11:30 WIB, disetiap hari rabu materi yang disampaikan setiap pertemuannya berbeda, diantara materi yang telah

disampaikan yaitu: taubat, makna iman, arti kehidupan, kematian dan kiamat, tanggung jawab, bahaya narkoba, akhlak dan tauhid. Setiap pertemuan di hari kamis materi yang disampaikan ialah Ilmu Tajwid, Makharijul Huruf, pemberian tugas tentang hukum Tajwid, Selain menggunakan metode ceramah, juga menggunakan metode diskusi yang berkaitan dengan tema maupun di luar tema diskusi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variable penelitian. variabel yang digunakan peneliti ini yaitu meningkatkan *religiositas*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini terletak dilokasi/objek penelitian, dalam penelitian ini berlokasi di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal sedangkan lokasi yang pada penelitian kami di RM, Ayam Penyet Surabaya cabang Kedungpane semarang.

4. Penelitian yang dilakukan Rizal Fakhmi Isfahani Tahun penelitian (2015) yang berjudul *Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai Di Rsu. Qolbu insan mulia (qim) kab. Batang jawa tengah*

Fokus penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap religiusitas pegawai di RSU Qolbu insan mulia QIM Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan pegawai di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan.

Penelitian ini menggunakan Analisis dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang digunakan bukan bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan uraian deskriptif. Peneliti berusaha menganalisa peran bimbingan keagamaan Islam yang ada di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang. Serta menganalisis dampak bimbingan keagamaan Islam bagi pegawai di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan pegawai di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan menggunakan metode langsung, yang artinya petugas keagamaan atau rohani bertemu atau tatap muka secara langsung dengan pegawai

(*faceto face*), serta dengan menggunakan tulisan-tulisan yang bernuansa Islam dan menerbitkan buku. Materi yang di sampaikan dalam bimbingan keagamaan Islam di antaranya tentang sholat, do'a-do'a dan lain sebagainya yang berkenaan dengan ajaran agama Islam. Bimbingan keagamaan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang mempunyai peranan terhadap perubahan perilaku keagamaan pegawai, karena dengan adanya bimbingan keagamaan, pegawai bisa ter sugesti dan menjadi lebih paham dalam mendalami dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variable penelitian. variabel yang digunakan peneliti ini yaitu bimbingan keagamaan atau bimbingan agama islam dan objek penelitian menggunakan pegawai atau karyawan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini terletak diobjek penelitian, dalam objek penelitian ini berlokasi di *Rsu. Qolbu insan mulia (qim) kab. Batang jawa tengah* sedangkan okasi pada penelitian peneliti berlokasi di RM, Ayam Penyet Surabaya cabang Kedungpane Semarang

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aenul Latifah Tahun penelitian (2017) yang berjudul *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiositas Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Desa Lebak wangi Kecamatan Jati negara Kabupaten Tegal*

Fokus penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek religiositas jamaah majelis taklim Nurul Hudadan Hasil dari penelitian ini Bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Huda desa Lebak wangi kecamatan Jati negara kabupaten Tegal dilaksanakan setiap hari jumat pukul 07.30 WIB sampai 10.30 WIB, di gedung Majelis Taklim Nurul Huda, metode yang digunakan oleh pembimbing adalah metode ceramah dan metode Dzikri. Materi yang diberikan setiap jumat berbeda-beda, diantaranya yaitu Jum'at Kliwon (manakiban), Jum'at pahing (shalat duha dan Dzikir), Jum'at wage (membaca Al-Qur'an), Jum'at Legi (kajian fiqih sehari-hari), Jum'at pon (tahlil dan Dzikri Fida),

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dalam penelitian

ini adalah meningkatkan aspek-aspek religiositas jamaah majelis taklim Nurul Huda Desa Lebak wangi Kecamatan Jati negara Kabupaten Tegal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variable penelitian. Variabel yang digunakan peneliti ini yaitu sama-sama bimbingan agama islam dan religiositas . Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini terletak di subjek penelitian, dalam penelitian ini subjeknya adalah Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda sedangkan subjek pada penelitian peneliti adalah karyawan RM, Ayam Penyet Surabaya.

Penelitian-penelitian yang telah dijelaskan di atas merupakan pembahasan atau kajian yang ada relevansi nya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, dari beberapa uraian penulis mengungkapkan permasalahan dan objek kajian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang penulis teliti menjelaskan tentang bimbingan agama Islam dalam meningkatkan dimensi ritualistic karyawan dan objek tempat kajian penelitian yang berada di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane Semarang.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif (deskriptif). penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan, baik berupa lisan maupun data tertulis atau dokumen. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah peneliti yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami langsung oleh subjek peneliti dengan menjelaskannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moelong, 2011: 6).

Dengan menggunakan metode kualitatif diharapkan fakta-fakta yang ada di lapangan dapat digali lebih dalam, guna mendapatkan gambaran yang lengkap tentang bimbingan agama dalam meningkatkan religiositas karyawan serta untuk mengetahui hasil yang dicapai dari bimbingan agama dalam meningkatkan dimensi ritualistic religiositas karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya kedungpane Semarang dan dalam pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan naratif yang berarti pendekatan penelitian yang menceritakan urutan serangkaian peristiwa secara

terperinci. Pada desain pendekatan penelitian naratif, peneliti berupaya untuk menggambarkan kehidupan individu maupun kelompok, mengumpulkan cerita tentang kehidupan orang-orang, dan menuliskan cerita tentang pengalaman individu. (Darwin, 2002: 14).

pendekatan naratif yang diharapkan peneliti mendapatkan data atau fakta yang akurat, terpercaya, dan terperinci mengenai bimbingan agama dalam meningkatkan dimensi ritualistic religusitas karyawan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane semarang yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan secara naratif dan dianalisis mengenai bidang tertentu (Azwar, 1997: 7) dan penelitian ini menitik beratkan pada proses bagaimana bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiositas karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedung pane Semarang, adapun dalam meningkatkan religiositas karyawan peneliti mengkaji fokus didalam dimensi ritualistic hal ini menjadi fokus kajian berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara di lapangan dengan menganalisis kegiatan yang di sesuaikan dengan teori religiositas peneliti menemukan kesimpulan bahwa hasil yang paling diperoleh karyawan yakni yang berkaitan dengan dimensi ritualistic.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut,

Dalam penelitian ini sehubungan dengan meningkatkan religiositas karyawan sesuai dengan teori Religiusitas yang dikonsepskan oleh Glock & Stark yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan suroso terdapat lima macam dimensi dalam religiositas yakni Dimensi keyakinan (*ideologis*) Dimensi praktik agama (*ritualistic*) Dimensi ihsan penghayatan (*experiential*) Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*) Dimensi pengamalan (*konskunsial*) (Ancok dan suroso, 2005:77) dalam meningkatkan religiositas karyawan peneliti fokus mengkaji dalam dimensi ritualistic hal ini menjadi fokus kajian peneliti berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara di lapangan dengan analisis data bahwa kegiatan bimbingan agama islam yang berjalan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane Semarang peneliti mendapat

kesimpulan bahwa hasil dan efek yang paling diperoleh dan dirasakan karyawan dalam kegiatan bimbingan agama islam yakni yang berkaitan dimensi ritualistic seperti halnya mengingatnya kesadaran ibadah wajib sholat fardu lima waktu dan praktek ibadah sunah yang lainnya, Maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam Secara bahasa *etimologis*, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. “*Guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” artinya pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan (Amin,2010: 3)

Secara *terminologies* menurut Amin Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi kan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadis. (Amin, 2010: 23)

Yang dimaksud Bimbingan agama Islam dalam penelitian di sini adalah bantuan yang diberikan kepada individu (karyawan) oleh pembimbing (manager dan tim dakwah) untuk dapat meningkatkan religiositas dalam diri terkhusus dalam praktik agama /dimensi ritualistic melalui pelaksanaan bimbingan agama islam di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang

b. Religiositas

Menurut Jalaluddin, religiositas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nas atau teks agama. (Jalaludin Rakhmat, 2001: 98)

yang dimaksud religiositas dalam penelitian ini adalah kedalaman seseorang dalam hal ini karyawan meyakini suatu agama disertai dengan

tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan syariat islam dan menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah tidak terkecuali di lingkungan kerja.

c. Dimensi Ritualistic

Dimensi ritualistic yaitu satu dari lima dimensi yang terdapat dalam teori religiositas, dan pengertian dari dimensi ritualistic (praktek agama) atau syariah praktik agama adalah aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritual nya dalam agama yang dianut. (Ancok dan Suroso, 1994: 79)

Yang dimaksud dimensi ritualistic dalam penelitian ini yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang karyawan melakukan kewajiban ritual atau ibadah dalam agama dan penerapan ya dalam keseharian ya dalam bekerja dan Religiositas sendiri dalam penelitian ini merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang (karyawan) yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

3. Sumber dan jenis Data

Data adalah segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kebanyakan peneliti memahami data sebagai angka yang tersusun dalam tabel atau hasil statistic lainnya. Pada dasarnya dapat berupa angka, kata, foto, atau dokumentasi lainnya (Manzilati, 2017: 61). Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kualitatif maupun kuantitatif. (Sugiono, 2010: 5). Sumber data sangat penting dalam penelitian karena dapat membentuk kualitas penelitian. Sumber dan jenis data terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama pada saat penelitian dan data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file. Data primer dalam pengambilan data sebagai sumber informasi yang dicari dapat diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur. (Azwar, 1998: 91). Adapun sumber primer

dalam penelitian ini, diperoleh informan dari Manager APS cabang kedungpane Semarang juga ketua pelaksana tim dakwah di rumah makan tersebut dan beberapa karyawan Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dimana dengan wawancara peneliti dapat memperoleh persoalan apa saja yang kendala yang dihadapi oleh karyawan ketika bekerja dan menerapkan religi dalam lingkungan kerja khususnya penerapan ibadah atau dimensi ritualistic, dan, Adanya bimbingan agama islam di rumah makan tersebut untuk mengetahui dan meningkatkan religiositas khususnya dalam dimensi ritualistic karyawan di rumah makan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Aswar, 2013: 91). Data sekunder bisanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, dan mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya (Suryabrata', 2013: 39).

Data sekunder yang penulis peroleh dalam peneliti ini berupa buku, skripsi, dokumen dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang terkait Bimbingan Agama Islam di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Kedungpane Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2014:224-225)

a. Wawancara

Menurut Kartono wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan proses Tanya jawab lisan,

dimana terdapat dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. (Seto Mulyadi, 2019:232)

Dalam melakukan wawancara untuk melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek.(Sugiono 2014:140-142) Adapun wawancara tersebut dilakukan kepada : bapak dida selaku manager dari rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan tiga subjek yaitu dari, manager Rumah makan APS yang kedua kepada ketua pelaksana dari tim dakwah dan yang ketiga dari beberapa karyawan di rumah makan tersebut, Metode ini guna untuk mendapatkan data tentang proses bimbingan agama islam di rumah makan ayam penyet seurabaya cabang kedungpane semarang.

b. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.(Sugiono 2014:145)

Peneliti menggunakan observasi deskriptif pada saat memasuki situasi social tertentu sebagai obyek penelitian, dengan begitu peneliti mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana mendapatkan data-data dan informasi yang lebih terperinci untukmemperkuat mengenai dalam kegiatan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan dimensi ritualistik

religiositas karyawan di rumah makan Ayam penyet Surabaya cabang Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah yang berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan, (Yaniawati, 2014 : 139).

Metode dokumentasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. (Bungin, 2007 : 134). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa gambar berupa foto tentang kegiatan bimbingan agama islam pada karyawan di rumah makan tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman dalam menyampaikan hasil kepada orang lain. (Emzir. 2012:85) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Analisis data penelitian mengikuti model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan

dal kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2014:249) Pada tahap awal ini peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiositas karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane Semarang.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisiplinkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men display data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. (Sugiyono, 2014:250) Penyajian data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Mendisplay data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiositas karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane Semarang.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek

yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.(Sugiyono, 2014:251) Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiositas karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane Semarang.

6. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu diinformasikan kepada informan. Menurut sugiyono (2009), ada tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan kembali hasil observasi dan wawancara dari sumber yang berbeda dimana sumber data berasal dari bimbingan agama, referensi, dokumentasi dan jurnal. Dalam triangulasi sumber ini peneliti akan melibatkan bapak dida selaku manager, bapak ahmad selaku pemimpin lapangan mas ari selaku karyawan dan dari sumber dokumentasi hasil dari wawancara dan observasi peneliti bersama bapak dida selaku manager dan dari website resmi rumah makan ayam penyet Surabaya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat dengan metode interview sama dengan dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Jadi data yang dihasilkan dari wawancara di cek dan dibandingkan dengan data hasil observasi. Selain itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data pendukung dari hasil bimbingan agama.

c. Triangulasi waktu

Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda (Bungin, 2007: 260-261). Dalam triangulasi waktu ini peneliti melakukan pengecekan hasil data wawancara kepada karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam skripsi ini akan disusun dalam lima bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran secara global mengenai keseluruhan isi dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan religusitas karyawan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane Semarang. Dalam bab ini dijelaskan ada empat teori. *Pertama*, teori Bimbingan Agama Islam. *Kedua*, teori Religusitas. *Ketiga*, teori Dimensi Ritualistic *Kempat* teori Karyawan.

BAB III : Gambaran Umum data penelitian

Bab ini berisi tentang profil lembaga dan hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab. *Pertama*, profil tentang rumah makan ayam penyet Surabaya (cabang kedungpane semarang) yang meliputi Sejarah berdirinya, visi-misi , struktur organisasi *Kedua*, berisi tentang proses pelaksanaan bimbingan agama islam kepada karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama islam di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang .

BAB IV : Analisis data

Bab ini berisi tentang analisis bimbingan agama islam pada karyawan dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiositas karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis dan saran-saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. BIMBINGAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam berasal dari 3 jenis kata yaitu, bimbingan, agama, dan Islam. Secara bahasa *etimologis*, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. “*Guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” artinya pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan (Amin,2010: 3). Bimbingan ditinjau dari segi bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” atau “*to guide*”, artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Rohani dari kata bahasa Arab روحانى yang mempunyai arti (mental). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat (Hidayanti, 2015:22)

Secara *terminologies* menurut Amin Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist. (Amin, 2010: 23) hal ini agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dkk, 2013:99)

Menurut Rochman Natawidjaya dalam Winkel Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya. (Winkel, 2004: 29) Setiap orang mempunyai problem yang berbeda-beda dengan individu yang lain. terkhusus dalam keagamaan Kesulitan masalah-masalah, yang dihadapi seseorang dalam menjalankan kewajiban beragama membuktikan seseorang memerlukan bantuan orang lain. Dengan kata lain, bimbingan agama sangat di perlukan, Hakikat bimbingan agama adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah, dengan cara memperdayakan iman, akal dan kemauan, yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul Nya agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar sesuai dengan tuntutan Allah SWT (Sutoyo, 2013: 22).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah kegiatan memberi bantuan kepada individu maupun kelompok secara dilakukan secara berkesinambungan, untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Menurut Anwar Sutoyo tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, dapat mematuhi hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugasnya menjadi khalifah dibumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dapat dipahami lebih jelas lagi tujuan bimbingan agama adalah meningkatkan keimanan, Islam, dan Ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang lebih baik. (Sutoyo, 2009:205)

Tujuan Bimbingan Agama Islam juga di rumuskan oleh Hamdani Bakran Adz-Dzaky, mereka membagi tujuan bimbingan agama Islam menjadi lima bagian, yaitu:

1. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental bersikap lapang dada dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhan.

2. Menghasilkan perubahan, perbaikan, kesopanan, tingkah laku, yang dapat memberi manfaat baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar.
3. Menghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleran serta kesetiakawanan tolong menolong dan rasa kasih sayang.
4. Menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, keinginan berbuat taat pada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Menghasilkan potensi ilahiyah sehingga individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar menanggulangi berbagai persoalan hidup dan memberikan manfaat serta keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan. (Adz-Dzaky, 2005: 137)

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk memberi bantuan kepada individu/kelompok agar merekatu posisi dirinya untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan memiliki sumber pegangan keagamaan dalam memecahkan problem dalam individu masing-masing dan bias bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan diakhiratnya.

3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Menurut Faqih dalam bukunya mengemukakan Fungsi Bimbingan Agama Islam ada 4 yaitu:

1. Fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah yang sedang dialaminya.
2. Fungsikuratifatau korektif: yakni membantu individumemecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi peserfatif: yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi terpecahkan dan kebaikan itu bertahan lama.

4. Fungsi development atau pengembangan: yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar terjaga menjadi lebih baik, sehingga tidak akan terjadi masalah yang timbul. (Faqih, 2000: 37)

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan agama Islam adalah Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya, dengan mengenal dirinya sendiri, individu lebih mudah mencegah timbulnya masalah dan bias memecahkan masalah sendiri, dan menjaga berbagai kemungkinan timbulnya kembali masalah.

4. Dasar Bimbingan Agama Islam

Dasar bimbingan agama Islam adalah Al-Qur'an dan hadist, sebab keduanya merupakan sumber utama yang digunakan sebagai pedoman umat Islam. Kandungan Al-Qur'an dan Sunnah menjadi petunjuk dalam kehidupan setiap muslim. (Djamanuri, 2000:125) dasar pertama bimbingan agama islam dalam hal ini sebagaimana firman Allah SWT (QS Al 'Ashr ayat: 1-3)

وَالْعَصْرِ: ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ: ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya : *Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (QS Al 'Ashr ayat: 1-3) (Departemen Agama RI, 2010: 103)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. dan disini dijelaskan bahwa ada empat golongan orang yang tak merugi, yakni orang yang beriman, orang yang beramal soleh, orang-orang yang saling menasihati dalam kebenaran, kesabaran dari penjelasan ayat di atas orang yang melakukan proses bimbingan agama islam termasuk kategori dalam orang yang tidak merugi dan dijelaskan bahwa orang-orang yang saling menasihati dalam kebenaran adalah orang

yang tidak merugi dan salah satu caranya dengan bimbingan agama Islam, karena dengan agama kita diajarkan pada jalan kebenaran sehingga kita mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dasar bimbingan agama islam yang kedua adalah dari hadist Nabi Muhamad SAW, Salah satu hadist yang melatarbelakangi dasar bimbingan agama islam yaitu hadist yang diriwayatkan oleh *HR Muslim* yang berbunyi.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « الدِّينُ النَّصِيحَةُ » قُلْنَا لِمَنْ قَالَ « لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ
وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ ». صحيح مسلم

Artinya: “*Rasullullah SAW* bersabda, “agama adalah nasihat” para sahabat bertanya “untuk siapa wahai rasullullah? beliau menjawab: untuk Allah, dan kitab-Nya, dan Rasul-Nya, dan untuk para pemimpin kaum muslimin dan keluarga umum.” (*HR Muslim*) (Imam Muslim, No. 55)

Dalam riwayat Muslim. Makna nasihat bagi Allah adalah iman kepada-Nya, mentauhidkan, menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Begitu pula dengan nasihat untuk Kitabullah adalah mentadaburkannya. Adapun nasihat bagi Rasululah artinya beriman kepadanya dan kepada semua yang dibawa dan mengikuti beliau. Nasihat untuk para pemimpin kaum Muslimin adalah para khalifah dan selain mereka yang mengurus perkara kaum Muslimin, Nasihat bagi umumnya kaum Muslimin, mereka adalah selain para pemimpin, yaitu dengan mencintai sesuatu untuk mereka sebagaimana mencintai untuk diri sendiri, menunjukkan kepada maslahat mereka, mengajarkan masalah agama dan dunia kepada mereka. Hadis tersebut juga menjelaskan bahwasanya memberi nasehat kepada sesama muslim adalah kewajiban dan pemberian nasehat biasa berupa bimbingan agama islam terhadap orang yang membutuhkan sehing Pembimbing harus menjadikan Al-Qur’an dan Hadits sebagai rujukan atau dengan kata lain materi dan metode yang dipilih tidak boleh bertentangan dengan nilai nilai Islam. (Erhamwilda, 2009:118).

5. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam penertian harfiyah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk

mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *hados* berarti jalan. Metode bimbingan agama islam dilihat sebagai proses komunikasi, maka diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Metode langsung

Metode secara langsung merupakan cara yang paling efektif dari zaman dahulu sampai sekarang. Karena para hadirin dalam dakwah langsung ini dapat merasakan semangat dan juga hal positif lain yang ingin disampaikan oleh pembimbing secara sempurna (Abdurahman 2015:2) tanpa ada perantara metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode langsung terbagi menjadi dua bagian yaitu 1) metode individual berarti pembimbing melakukan komunikasi secara pribadi, berkunjung ke rumah (home visit) untuk mengamati keadaan rumah terbimbing dan lingkungannya, dan melakukan kunjungan dan observasi kerja untuk mengamati kerja terbimbing dan lingkungan tempat kerjanya. 2) metode kelompok berarti pembimbing melakukan komunikasi dalam bentuk kelompok seperti, diskusi kelompok, karya wisata, Siodrama, *Group Teaching*, dan lain-lain. (Latipun, 2001:231)

b) Metode tidak langsung.

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode individual meliputi surat menyurat dan telepon, sedangkan metode kelompok meliputi papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi. Metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penyelesaian masalah, keadaan yang dibimbing/ klien, kemampuan pembimbing/ konselor mempergunakan metode dan teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan konseling serta biaya yang tersedia (Latipun, 2001:231)

6. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi Bimbingan agama islam adalah Unsur yang penting dalam proses bimbingan, materi bimbingan itu sendiri berisi formasi-formasi pesan yang dimodifikasi oleh pembimbing untuk disampaikan kepada terbimbing, untuk kelancaran proses kegiatan bimbingan sebelum menyusun materi kajian, sebelumnya pembimbing memahami dan mengenal kondisi dan objektif klien, dilihat dari segi isinya (Arifin, 1997:55)

Materi bimbingan diklasifikasikan kedalam tiga hal, yaitu: 1) Materi keimanan/akidah, yaitu yang meenyangkut sistem keimanan dan kepercayaan terhadap Allah, dan ini menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim. 2) Masalah pengalaman/ ibadah, yaitu serangkaian tata cara mengaplikasikan ajaran Islam yang menyangkut aktivitas seseorang muslim disemua aspek kehidupannya. 3) Masalah budi pekerti/akhlak, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan diluar dirinya baik secara vertikal (interaksi dengan Allah) (Syarif, 2012: 74). Keberhasilan dari proses bimbingan yang dilakukan pembimbing terhadap terbimbing tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan pengahambat dalam bimbingan, terjalinnya hubungan yang baik anatar klien dengan pembimbing merupakan salah satu penunjang keberhasilan dari proses bimbingan..(Asmuni,1983:62).

B. RELIGIUSITAS

1. Pengertian Religiositas

Religiositas menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan. Religi (*religion*, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan terhadap satu atau beberapa kekuatan supranatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan ter lembaga atau formal dari kepercayaan tersebut. Religius (*religious*, kata benda) bersifat agamas, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Keberagamaan (*religiousness*, kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi religius. Religiositas (*religiosity*, kata benda) kekuatan pada agama atau keberagamaan. Kata religius yang berasal dari bahasa Inggris *religious* dapat diterjemahkan dengan sikap keberagamaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia,

2005:2) Menurut Jalaluddin Rachmat religiositas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nas atau teks agama. (Jalaludin, 2001: 98) Dengan demikian religiositas adalah proses pelaksanaan suatu kegiatan ibadah yang berkaitan dengan keyakinan tertentu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan spiritualitas diri mereka (Fitriani, :2016:75) Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ancok dan suroso yang mengutip dari Glock & Stark Ancok dan suroso dalam bukunya mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*) (Ancok dan Suroso, 2005: 76).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa religiositas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan syariat Islam dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.

2. Dimensi dalam Religiusitas

Konsep Religiusitas yang dikonsepsikan oleh Glock & Stark yang dikutip oleh Djameludin Ancok dan suroso ada lima macam dimensi keagamaan, yaitu (Ancok dan suroso, 2005:77) yaitu :

1) Dimensi keyakinan (*ideologis*)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganutnya diharapkan akan taat. Dalam konteks Islam dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.

2) Dimensi praktik agama (*ritualistic*)

Dimensi ritualistic yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi keempat ibadah, berdoa, berpuasa dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku ini dalam Islam dikenal dengan istilah *mahdah* yaitu meliputi shalat, puasa, zakat, haji dan kegiatan lain yang bersifat ibadah sedangkan yang *ghairu mahdah* yaitu berbuat baik kepada sesama tetangga, saling menolong, bersedekah dll.

3) Dimensi ihsan penghayatan (*experiential*)

Setelah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik akidah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapai lah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah dalam kehidupan mereka.

4) Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dan Al-Quran merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religius seseorang bukan hanya sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme eksoterik. Maka aspek dalam dimensi ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-Quran dan hadist. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan syarat bagi penerimanya.

5) Dimensi pengamalan (*konskunsial*)

Konsekuensi komitmen agama, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianut nya. (Ancok Dan Suroso,2005:78)

Kelima dimensi di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Fuad Nashori, bahwa dalam perspektif Islam ada lima dimensi religiusitas manusia antara lain yaitu:

- 1) Dimensi aqidah: yaitu mencakup keyakinan dan mencakup hubungan manusia dengan tuhan, malaikat, kitab suci, Nabi, hari akhir, *qada*" dan *qadar*.
- 2) Dimensi ibadah: yaitu sejauh mana tingkat frekuensi atau intensitas pelaksanaan ibadah seseorang dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, puasa, zakat dan haji.
- 3) Dimensi ihsan: yaitu mencakup pengamalan dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, tentang hidup, takut melanggar aturan tuhan, dan dorongan untuk melakukan perintah agama.
- 4) Dimensi ilmu: yaitu tingkat seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya.
- 5) Dimensi amal: yaitu meliputi bagaimana pengamalan pengetahuan seseorang yang ditunjukkan dalam tingkah laku seseorang, misal mematuhi norma-norma islam dalam perilaku seksual.(Nashori 2002: 77)

3. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah.(Sururin. 2004: 4). Adapun fungsi agama bagi manusia memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan meliputi:

1. Fungsi edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang yang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi lebih baik dan terbiasa dengan baik menurut ajaran dan agama masing-masing.

2. Fungsi penyelamat

Dimana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu mengajarkan para penganutnya melalui: pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

3. Fungsi perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, penebusan atau penebusan dosa.

4. Fungsi pengawasan sosial

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

5. Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

6. Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut yang sebelumnya.

7. Fungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja di suruh bekerja secara rutin dalam pola yang sama akan tetapi juga untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

8. Fungsi sublimatif

Ajaran agama menguduskan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas nilai yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah. (Sururin. 2004:12)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi dari religiusitas adalah sebagai edukatif, penyelamat, pengawasan sosial, pemupuk rasa solidaritas, transformatif, kreatif serta sublimatif.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Keagamaan atau religiusitas berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi terbentuk dari beberapa faktor keberagamaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Jamaludin, 2015: 265).

1) Faktor internal yang mempengaruhi keberagamaan, yaitu

- a) Faktor yang pertama adalah *hereditas*. Faktor hereditas merupakan faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun. Faktor ini tidak secara langsung mempengaruhi jiwa keagamaan, akan tetapi terbentuk melalui berbagai unsur kejiwaan yang mencakup kognitif, afektif, dan kognatif.

- b) Faktor yang kedua adalah perkembangan agama ditentukan oleh usia. Hal ini juga didukung oleh aspek kejiwaan dan perkembangan berpikir. Anak yang menginjak usia berpikir kritis, maka lebih kritis juga pemahamannya tentang agama. Adapun remaja yang menginjak kematangan seksual juga akan berpengaruh pada perkembangan jiwa keagamaan.
 - c) Faktor yang ketiga adalah kepribadian. Kepribadian dalam pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Kedua unsur tersebut membentuk kepribadian sehingga muncul konsep tipologi dan karakter. Tipologi menunjukkan pada keunikan dan perbedaan kepribadian individu, sedangkan karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalamannya dengan lingkungan.
 - d) Faktor yang keempat adalah kondisi kejiwaan. Kondisi kejiwaan seseorang berdasarkan model psiko dinamik menjelaskan bahwa gangguan kejiwaan pada manusia terjadi karena adanya konflik yang ada di alam ketidaksadaran manusia, sehingga mengakibatkan sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kondisi kejiwaan dan kepribadian seseorang. Hubungan ini akan menghasilkan sikap manusia yang ditentukan oleh stimulan lingkungan yang dihadapi saat ini (Jamaludin, 2015: 265).
- 2) Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keberagamaan adalah lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.
- a) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan, sehingga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan. Jiwa keagamaan yang terbentuk dari keluarga akan dikembangkan melalui lingkungan institusional.
 - b) Lingkungan institusional sebagai pembentukan kepribadian berupa ketekunan, kedisiplinan, kejujuran, simpati, toleransi, keteladanan, kesabaran, dan keadilan. Hal ini merupakan pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

Pembentukan jiwa keagamaan juga didukung dengan lingkungan masyarakat.

- c) Lingkungan masyarakat, Sutari Imam Barnadib dalam Jamaludin ancock menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat bukan sebagai unsur tanggung jawab melainkan unsur pengaruh. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan (Jalaludin, 2015: 270).

Sependapat dengan Jamaludin Menurut Thouless yang mempengaruhi religiusitas yaitu Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai: (Thouless, 1992: 33)

1) Faktor Alami

Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain. Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misal seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan dll.

2) Faktor Moral

Konflik moral pada pengalaman ini seseorang cenderung mengembangkan perasaan ber salahnya ketika dia berperilaku salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misal ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya karena jelas perbuatan mencuri adalah perbuatan yang dilarang.

3) Faktor Afektif

Pengalaman emosional keagamaan dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khotbah di masjid pada hai Jumat, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.(Thouless, 1992: 34)

Dengan demikian mengenai faktor yang mempengaruhi religiositas penulis menyimpulkan bahwa religiositas atau keberagamaan seseorang ditentukan oleh faktor internal, eksternal. Faktor internal meliputi *hereditas*, tingkat usia, kepribadian dan kondisi jiwa seseorang. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.

C. DIMENSI RITUALISTIC

1. Pengertian Dimensi Ritualistic

Dimensi ritualistic adalah peribadatan (praktek agama) atau syariah Dimensi praktik agama, yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Dimensi ini satu dari 5 bagian dimensi yang ada di dalam religiositas. Dari beberapa pendapat tentang dimensi religiositas menurut para ahli, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Endang Saifuddin Anshari yang dikutip oleh Djamaludin Ancok (Ancok dan Suroso1994: 79) bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku ini dalam Islam dikenal dengan istilah *mahdah* yaitu meliputi shalat, puasa, zakat, haji dan kegiatan lain yang bersifat ibadah sedangkan yang *ghairu mahdah* yaitu berbuat baik kepada sesame tetangga, saling menolong, bersedekah dll. (Ancok dan Suroso1994: 79)

Pengertian lain dari Fuad Nashori mengemukakan bahwa dimensi ritualistic atau dimensi ibadah menurut nashori, yaitu sejauh mana tingkat frekuensi atau intensitas pelaksanaan ibadah seseorang, dimensi ini mencakup pelaksanaan ibadah wajib seperti halnya shalat, puasa, zakat dan haji. (Nashori 2002: 77)

Indikator dimensi ritualistic praktik peribadatan dalam agama merujuk pada mengerjakan shalat dan mengaji, keadaan yang mendorong untuk berdo'a, dan memberikan sebagian harta untuk orang yang membutuhkan (Komarudin, 2018:127) terkhusus pada muslim dalam mengerjakan kegiatan- kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya dalam hal kewajiban maupun sunah sunah yang sesuai dengan alquran dan hadist dan dalam kebersamaan dimensi peribadatan

menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya. (Ancok 2005: 80)

2. Dasar Dimensi Ritualistic

Untuk mewujudkan ibadah seorang hamba, Tuhan memerintahkan hamba beribadah kepada-Nya. Tuhan mengeluarkan perintah-Nya tersebut, sebenarnya adalah suatu keutamaan-Nya yang besar kepada kita. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Adh- Dhariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku* (Q.S. Adh- Dhariyat:56). (Departemen Agama RI, 2010: 51)

Demikian pula firman Allah dalam (QS. Al-Baqarah: 21):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : *Hai manusia, sembahlah Tuhan mu yang telah menciptakan mu dan orang-orang yang sebelum mu, agar kamu bertakwa* (QS. Al-Baqarah: 21): (Departemen Agama RI, 2010: 2)

Ayat di atas keduanya mempunyai kesamaan yaitu menjelaskan bahwa manusia diciptakan melainkan supaya untuk beribadah dan bertakwa kepada Allah menghambakan diri kepada-Nya, dengan penuh kekhusyukan, memurnikan ketaatan hanya kepada-Nya, karena merasakan bahwa hanya Allah-lah yang menciptakan, menguasai, memelihara, dan mendidik seluruh makhluk. Ibadah seorang hamba dinilai Allah swt menurut niat hamba yang melakukannya.

3. Tujuan Dimensi Ritualistic

Tujuan dari dimensi Ritualistic atau praktik ibadah pada dasarnya yaitu:

- a. Mengetahui teori (aspek kognitif) tentang ibadah . Maksudnya bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing kepada yang ter bimbing harus

mempunyai tujuan yang jelas. Misalnya, pembimbing mengajarkan materi tentang ahlak kewajiban beribadah semuanya dimaksudkan supaya yang ter bimbing mempunyai pengetahuan dasar tentang materi ibadah yang diajarkan. Yang perlu dicatat oleh pembimbing yaitu jika yang dibimbing belum mengetahui tentang kewajiban beribadah, bukan berarti ia tidak boleh melaksanakan ibadah tersebut. Salat tetap bisa dipraktikkan tetapi tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan secara rutin agar tujuan bimbingan lebih bisa diterima dan dipahami oleh yang ter bimbing.

- b. Mengamalkan (aspek psikomotorik skill) keterampilan menjalankan ibadah yang diajarkan, setelah mengetahui suatu teori, terlebih pengetahuan tentang ibadah, diharapkan peserta didik mengamalkan dengan baik. Bentuk pengamalan ibadah ini, misalnya ditandai dengan terampil dan hafal dalam melafazkan bacaan bacaan salat, gerakan-gerakan dalam salat, salat berjamaah, dan lain-lain.
- c. Apresiatif terhadap ibadah (aspek afektif) pada tahapan ini, diharapkan yang ter bimbing mempunyai sikap apresiatif (menghargai) dan senang serta merasa bahwa salat merupakan kebutuhan rohani- spiritualnya, bukan semata-mata merupakan perbuatan yang hanya menjadi beban atau menggugurkan kewajiban. (Muhammad Hasbi Ash. 2010:4)

D. KARYAWAN

1. Pengertian Karyawan

Karyawan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah); pegawai; pekerja; Menurut Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa karyawan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Dari defenisi tersebut maka yang dimaksud dengan karyawan ialah mereka yang melakukan pekerjaan didalam hubungan kerja adalah tenaga kerja yang

melakukan pekerjaan pada setiap bentuk usaha (perusahaan) atau perorangan dengan menerima upah termasuk tenaga kerja yang melukan pekerjaan diluar hubungan kerja. (UU, 2003:13)

Pengertian karyawan/tenaga kerja menurut Ensiklopedia dari (Wikipedia) adalah adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya kepada Pemberi Kerja atau pengusaha atau majikan. (Wikipedia. 2020:1)

Beberapa pengertian karyawan menurut para ahli. Menurut Hasibuan dalam (Karimah, 2012:2) karyawan adalah orang penjual jasa (pikiran atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu, Menurut Subri karyawan adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka.

Buruh, pekerja, worker, laborer, tenaga kerja atau karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya kepada Pemberi Kerja atau pengusaha atau majikan. Pada dasarnya, buruh, Pekerja, Tenaga Kerja maupun karyawan adalah sama. namun dalam kultur Indonesia, "Buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya. sedangkan pekerja, Tenaga kerja dan Karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tetapi otak dalam melakukan kerja. Akan tetapi pada intinya sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu Pekerja. Hal ini terutama merujuk pada Undang-undang Ketenagakerjaan, yang berlaku umum untuk seluruh pekerja maupun pengusaha di Indonesia.

Karyawan terbagi menjadi dua yaitu karyawan tetap dan karyawan kontrak. Karyawan pada umumnya orang yang mampu menjual jasa atau tenaganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan perjanjian. Pengertian karyawan kontrak adalah karyawan yang bekerja pada suatu instransi dengan kerja waktu tertentu yang didasari atas suatu perjanjian atau kontrak dapat juga disebut dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), yaitu perjanjian kerja yang didasrkan suatu jangka waktu yang diadakan untuk paling lama dua tahun

dan hanya dapat diperpanjang satu kali untuk jangka waktu maksimal satu tahun (UU RI Ketenagakerjaan, 2003:50 ayat 1).

Karyawan tetap adalah aset utama perusahaan yang menjadi perencana dan pelaku aktif dari aktifitas organisasi. Sistem kerja kontrak atau lebih dikenal dengan sistem perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) diatur dalam Undang-Undang RI nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 50 sampai dengan pasal 66. Sistem kerja

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan karyawan adalah seseorang berusia sekitar 15-64 tahun yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya kepada Pemberi Kerja majikan, guna menghasilkan imbalan berupa uang maupun bentuk lainnya

2. Jenia-Jenis Karyawan

a. Karyawan Tetap

Karyawan tetap adalah karyawan yang memiliki Masa kerja lebih lama atau tidak tertentu kecuali masa kerja diakhiri secara sepihak dan ada masa percobaannya. Jenis pekerjaan karyawan tetap merupakan pekerjaan yang selalu ada setiap waktu misalnya sebuah perusahaan yang harus bekerja sesuai target tentu saja membutuhkan karyawan tetap agar produk yang dihasilkan dapat tersedia tepat waktu dan perusahaan berjalan secara efektif. Saat Pengunduran diri atau pemutusan hubungan kerja (PHK), karyawan tetap akan mendapatkan pesangon (uang penghargaan dari perusahaan bagi yang telah bekerja minimal 3 tahun).

b. Karyawan Tidak Tetap (Kontrak)

Karyawan kontrak adalah karyawan yang bekerja sesuai perjanjian tertulis dan biasanya maksimal 2 tahun dan dapat diperpanjang satu kali dan tidak terdapat masa percobaan saat mulai bekerja. Jenis pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh karyawan kontrak adalah jenis pekerjaan musiman, pekerjaan yang biasa diselesaikan dalam waktu beberapa bulan saja, pekerjaan yang sekali selesai atau hanya pekerjaan yang bersifat sementara, contohnya pemasaran produk. Saat karyawan tidak tetap yang sudah habis masa kontraknya tidak akan mendapatkan

uang pesangon dan apabila karyawan kontrak mengundurkan diri sebelum masa kontrak habis, maka akan dikenakan penalti atau wajib membayar ganti rugi sebesar gaji karyawan sampai batas akhir waktu perijinan yang telah disepakati di awal. (Jagad. 2021:1)

3. Peran Dan Tangung Jawab Karyawan

a. Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan

Setiap perusahaan biasanya memiliki peraturan tersendiri untuk dipatuhi oleh semua karyawan. Misalnya, datang tepat waktu, memakai pakaian kerja yang sopan dan rapi atau memakai seragam kerja bagi perusahaan atau kantor menerapkan atau mengadakan seragam kerja.

b. Menjaga stabilitas kerja

Menjaga stabilitas pekerjaan merupakan sebuah tantangan, penurunan dan peningkatan produktivitas kerja adalah fase yang pasti ada dan akan terus terjadi. Demi keberlangsungan bisnis pada sebuah perusahaan, para karyawan harus menghadapi berbagai tantangan untuk menjaga stabilitas kerja seperti tidak memperpanjang waktu istirahat dan menggunakan waktu istirahat secara bijak.

c. Menghormati banyak orang

Seorang karyawan tidak boleh hanya menghormati atasannya saja, karyawan juga harus menghormati rekan kerjanya dan juga kliennya. Rasa hormat pada sesama rekan kerja merupakan bentuk apresiasi bahwa mereka adalah rekan yang dapat diajak bekerja sama dengan baik.

d. Menjaga dan menjalin komunikasi yang baik

Karyawan harus pandai menjaga dan menjalin komunikasi antara dia dan atasan, rekan kerja dan klien. Komunikasi yang baik yang dapat dilakukan oleh karyawan adalah komunikasi internal dan eksternal, tujuan yaitu untuk mempererat tali silaturahmi demi keberlangsungan perusahaan dan juga memperluas relasi untuk karyawan itu sendiri.

e. Menjaga Privasi

Karyawan memiliki peranan yang sangat besar dalam sebuah perusahaan, termasuk dalam hal menjaga privasi perusahaan seperti Data-data atau informasi privasi yang ditekankan oleh perusahaan.

f. Menjaga nama baik perusahaan

Seorang karyawan wajib menjaga nama baik perusahaan, bagaimanapun keadaan suatu perusahaan, kinerjanya atau sikap pemimpin atau rekan kerja sebaiknya tidak membeberkan hal ini. Terutama pada orang-orang yang bukan bagian dari perusahaan.

g. Memberi Peringatan

Memberi peringatan dan mengambil langkah yang bijak apabila mencurigai ada kemungkinan timbul suatu pelanggaran terhadap undang-undang, kode etik dan pedoman tingkah laku yang terdapat di perusahaan.(Jagad. 2021:3)

E. URGENSI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGUSITAS KARYAWAN

Bimbingan Agama Islam merupakan salah satu cara pemberian bantuan individu terhadap lain ataupun kelompok yang intinya menjadi manusia yang lebih baik sesuai ajaran agama islam secara teoritiknya Menurut Rochman Natawidjaya dalam Winkel Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya. (Winkel, 2004: 29)

Dalam hal ini sehubungan dengan fungsi dan peran bimbingan agama islam senada dengan kebutuhan manusia terhadap agama yang juga didasarkan pada kenyataan bahwasanya manusia lahir di bumi ini karena ada penciptanya, Kewajiban manusia adalah beribadah dan menyembah terhadap tuhan yang disebut sebagai fitrah ilahiah (Hasanah,2013:14). Namun dalam kehidupan keagamaan sering muncul berbagai masalah yang di hadapi oleh masyarakat pada umumnya Tentunya permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan, khususnya dalam hal praktek ibadah sehari-hari atau dalam

teori Religiusitas termasuk dalam dimensi ritualistic atau praktek ibadah dalam beragamaanya.(Ancok, 2005:2). dikarenakan minimnya pemahaman tentang nilai religius dapat berdampak buruk terhadap perilaku individu tersebut, tidak terkecuali dalam ranah lingkungan kerja yang terkhusus pada karyawan

Permasalahan penting yang di hadapi karyawan pada umumnya dan terkhusus di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang adalah minimnya penerapan religiositas terutama dalam dimensi ritualistic atau praktik dalam hal beribadah, tanggung jawab tuntutan pekerjaan yang tinggi dan juga ketidak seimbangan seorang karyawan dalam mengelola waktu tentunya salah satu penyebab dari minimnya penerapan nilai religiositas dalam dimensi ritualistic yang sering di hadapi karyawan, akibatnya berdampak kepada individu karyawan dan berpengaruh pada perusahaan tersebut .seperti halnya: minimnya kesadaran ibadah atau di dimensi ritualistic karyawan, kurangnya tanggung jawab dalam bekerja.

Sehubungan dengan hal ini adanya kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan di lingkungan kerja sangat penting terhadap karyawan, adanya kegiatan tersebut karyawan mendapatkan penambahan wawasan religi melalui bimbingan agama yang diberikan dan praktek yang diberikan pembimbing dari perusahaan tersebut, hal ini bertujuan untuk meningkatkan religiositas khususnya dalam dimensi ritualistic atau praktik ibadahnya ketika karyawan sudah memperhatikan ibadah dan diberi bimbingan setiap harinya maka perusahaan juga akan mendapatkan efek dari peningkatan religiositas karyawan tersebut, kemungkinan besar bisa berupa meningkatnya etos kerja dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang di lakukan karyawan di tempat kerja tersebut.

Dengan demikian Bimbingan agama islam yang diterapkan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang bertujuan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan religiositas khususnya dalam dimensi ritualistic karyawan sesuai dari harapan dari bapak Puspo Wardoyo selaku owner dari Rumah makan Ayam penyet Surabaya yaitu mewujudkan karyawan yang bekerja sesuai syariat dan menanamkan kaidah-kaidah agama Islam.

F. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG BIMBINGAN AGAMA ISLAM

Faktor dalam KBBI berarti (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Pembahasan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Faktor diartikan Keadaan hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. terdapat dua faktor dalam pelaksanaan bimbingan agama islam yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat (KBBI, 2021:9)

1. Faktor pendukung

Arti dari kata pendukung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu Adapun faktor pendukung dalam bimbingan agama islam yaitu sesuatu yang melancarkan dan membuat proses bimbingan agama islam menjadi lancar sesuai dengan semestinya

2. Faktor penghambat

yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan, Menurut Oemar (1992:72), “Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan”. Adapun faktor penghambat dalam bimbingan agama islam yaitu sesuatu yang menghalangi dari proses bimbingan agama islam dah hal ini bisa dari internal maupun external.

Faktor internal sendiri adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Faktor eksternal, adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau

individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Terkait faktor internal, umumnya sifat dan sikap yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sifat/sikap seperti malas bekerja, tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah dan lain sebagainya. Adapun faktor eksternal yang menjadi pemicu munculnya permasalahan sosial adalah faktor alam, faktor kependudukan, faktor lokasi, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan juga faktor sosial. (Brainley 2007:9)

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya (cabang Kedungpane Semarang)

1. Profil Sejarah Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya

Sejarah awal mula berdirinya Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane semarang diawali dengan berdirinya Ayam Bakar Wongsolo/Wongsolo Grup sebagai Pusat dari semua cabang disetiap daerah. Wongsolo Grup adalah bisnis rumah makan yang bergerak dalam bisnis kuliner, moto mereka adalah *Hallalan Tayyiban*, yang berarti halal dari segi makan dan baik dari segi aspek pengolahan dan pelayanan. berdiri sejak 18 April 1991 di bawah kendali Bapak Puspo Wardoyo dan berkantor pusat di kota Medan dengan cabang hampir di seluruh propinsi di Indonesia. Menggunakan nama Solo dikarenakan pemiliknya Bapak Puspo Wardoyo sendiri berasal dari kota Solo (Ayam Penyet Surabaya, 2018: 3).

Pendiri dari rumah makan ayam penyet Surabaya yaitu bapak Puspo Wardoyo. Selama ini, beliau dikenal sebagai pemilik Ayam Bakar Wong Solo. Namun tidak banyak yang tahu, jika beliau juga pendiri dari Ayam Penyet Surabaya. Bahkan, Ayam Penyet Surabaya lah sebagai pelopor ayam penyet di Indonesia, sebelum ayam penyet ramai seperti belakangan ini. Ayam Penyet Surabaya juga telah dikenal oleh negara tetangga yaitu Malaysia. Di negara jiran tersebut, “ayam penyet buatan Wong Solo Group merupakan menu yang paling disukai oleh masyarakat disana

Banyaknya permintaan ayam penyet buatan Wong Solo Group di negara Malaysia di sia, membuat bapak Puspo Wardoyo membuka beberapa gerai dan menjadikan ayam penyet menjadi menu andalannya. Ini merupakan sebuah peluang usaha untuk bisa kita geluti. Awalnya Ayam Penyet Surabaya hanyalah sebuah produk pelengkap di gerai Ayam Bakar Wong Solo. Awal mula Puspo memasukan ayam penyet ke dalam gerai Wong Solo karena pada 1992, anaknya senang makan tempe penyet di Surabaya. Dari situlah beliau memiliki inisiatif untuk memasukkan menu tempe penyet ke bagian dari menu Ayam Bakar Wong Solo. Banyaknya permana tempe penyet yang kian hari kian

bertambah, beliau menciptakan ide baru bagi untuk membuat ayam penyet. Dan ternyata ayam penyet tersebut dapat diterima oleh lidah konsumen. Sejarah terbentuknya ayam penyet tidak berjalan singkat, bahkan harus melewati waktu yang lama untuk disukai customer. Pada tahun 1997, ayam penyet mulai disukai oleh warga Djogja, bahkan Ibu Megawati berkeinginan untuk mencicipi cita rasa dari tempe dan ayam penyet tersebut. Kemudian pada tahun 2006, bapak Puspo mendirikan gerai ayam penyet sendiri dengan nama Ayam Penyet Surabaya di daerah Medan. Alasan beliau menggunakan nama Ayam Penyet Surabaya di Medan karena ide dalam menemukan ayam penyet tersebut berasal dari kota Surabaya dan sampai saat ini rumah makan ayam penyet sendiri telah mencapai 20 cabang di seluruh penjuru Indonesia dan salah satunya berada di Kedungpane Semarang. (Ayam Penyet Surabaya, 2018: 4).

2. Letak Geografis Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya (Cabang Kedungpane Semarang)

Rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane terletak di Jl Much Ihsan No 50 A, kelurahan kedungpane, Ngaliyan, Semarang Barat tepatnya di arah jalan ngaliyan-boja (Wawancara dengan manger dida di APS, pada tanggal 6juni 2021)

3. Visi dan Misi

1. Visi perusahaan rumah makan ayam penyet Surabaya:
 - a. Untuk menjadi bisnis usaha makanan dengan menerapkan bisnis secara Islami
 - b. Untuk mencetak generasi insane restoran ayam penyet Surabaya yang unggul dan sukses di dunia maupun di akhirat dengan penanaman akhlak yang baik dan budaya Islami.
2. Misi perusahaan rumah makan ayam penyet Surabaya:
 - a. Untuk melayani makanan halal untuk kualitas hidup lebih berbahagia
 - b. Untuk membawa layanan manajemen Islami yang professional, memuaskan, ramah, dan sopan dengan total pelayanan
 - c. Untuk terus mengembangkan bisnis ke arah yang lebih baik melalui inovasi dan teknologi
 - d. Untuk meningkatkan efektifitas operasional dengan kualitas organisasi dan manajemen yang baik (Dokumen Profil Ayam Penyet Surabaya, 2018).

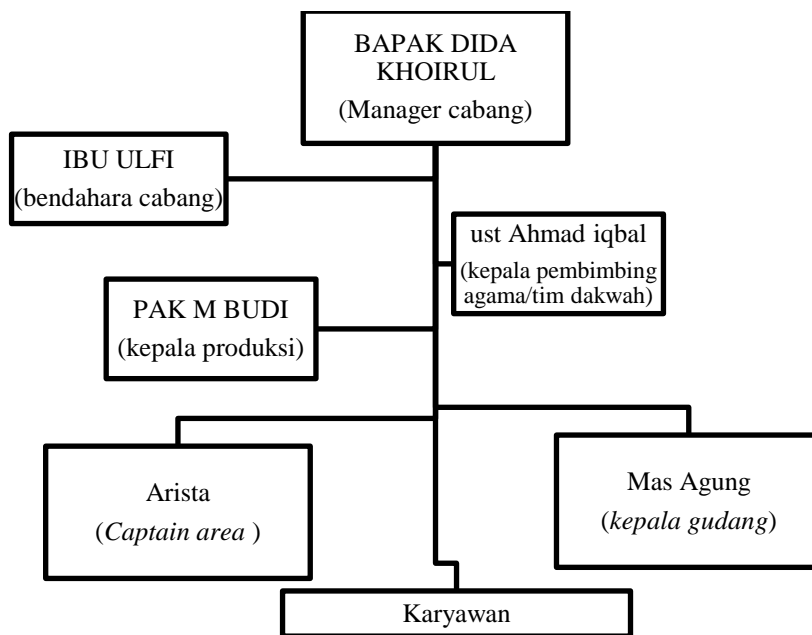
Adapun tujuan dari perusahaan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya adalah mencapai laba yang memadai guna membiayai pertumbuhan dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran perusahaan. Sedangkan motto Restoran Ayam Penyet Surabaya adalah “Halalan Thayyiban”. Halal artinya produk produk yang disajikan berasal dari bahan-bahan yang Halal dan diproses dengan memperhatikan hukum-hukum agama Islam. Sedangkan Thayyiban (baik) artinya menu-menu yang disajikan berasal dari bahan-bahan yang segar (fresh) dan memiliki nilai gizi yang tinggi. (Ayam Penyet Surabaya, 2018: 7).

4. Struktur Organisasi (APS) Cabang Kedungpane Semarang

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pihak Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya memiliki struktur dan organisasi dengan tugas yang berbeda setiap jabatan. Dengan adanya struktur organisasi, diharapkan agar setiap pekerjaan terarah dengan jelas.

Dibawah ini merupakan bagan struktur organisasi Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya berdasarkan wawancara peneliti tanggal 26 Februari 2021 bersama manager rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang.

Bagan 1.1
Struktur organisasi RM APS, cabang kedungpane



(Wawancara dengan manger dida di APS, pada tanggal 6juni 2021)

Data karyawan (lapangan) RM ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang

NO	Nama karyawan	Tugas kerja	Pendidikan terahir
1	Sururiyah (P)	Kasir/admin	MA (PONDOK PESANTREN)
2	Rara (P)	Kasir/admin	MA (SMA SEDERAJAT)
3	Arif (L)	Kasir/admin	SMA (SMA SEDERAJAT)
4	Bagas (L)	Pramusaji	MA (SMA SEDERAJAT)
5	Vio (L)	Pramusaji	MA (SMA SEDERAJAT)
6	Amin (L)	Pramusaji	SMA (SMA SEDERAJAT)
7	Agung (L)	Pramusaji	MTS (PONDOK PESANTREN)
8	Rokimah (p)	Dapur (minuman)	MA (PONDOK PESANTREN)
9	Doni (L)	Dapur (minuman)	SMK (SMA SEDERAJAT)
10	Irsak (L)	BBG	MA (PONDOK PESANTREN)
11	Rouf (L)	BBG	MA (PONDOK PESANTREN)
12	Roziqin (L)	BBG	SMK (PONDOK PESANTREN)
13	Hakim (L)	Dapur (ayam dll)	MA (PONDOK PESANTREN)
14	Angga (L)	Dapur (ayam dll)	SMP (PONDOK PESANTREN)
15	Yeni (P)	Dapur (ayam dll)	MA (PONDOK PESANTREN)
16	Kokom (P)	Dapur (nasi)	MA (PONDOK PESANTREN)
17	Wahyu (P)	Dapur (nasi)	MTS(PONDOK PESANTREN)

(Observasi di APS, pada tanggal 12 Desember 2021)

(Dokumen Profil RM APS, pada tanggal 12 Desember 2021)

Adapun penjabaran secara ringkas fungsi dan tugas pokok untuk setiap jabatan sebagai berikut:

a. Manager Cabang

- 1) Manajer rumah makan bertanggung jawab kepada direktur atau pemilik
- 2) Mengkoordinasikan keseluruhan kegiatan operasional rumah makan yang meliputi operasi/produksi, keuangan dan personalia
- 3) Bertanggung jawab menjaga dan memelihara agar operasi rumah makan selalu sesuai
- 4) Membawahi langsung *captain area*, bendahara, kepala gudang dan kepala produksi

b. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab langsung kepada manajer
- 2) Membawahi langsung bagian kasir
- 3) Membuat laporan keuangan yang akan dilaporkan ke Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya pusat

c. Kepala Pembimbing Dakwah

- 1) Memberikan bimbingan kepada karyawan
- 2) Menasehati atau menangani karyawan yang mempunyai permasalahan
- 3) Mengatur jadwal bimbingan agama dan pengajian rutin.

d. *Captain area*

- 1) Bertanggung jawab langsung kepada manajer
- 2) Mengurus perijinan perusahaan demi kelancaran operasional perusahaan
- 3) Menyelenggarakan urusan administrasi perusahaan
- 4) Melakukan pembinaan dan bimbingan kepada karyawan

e. Kepala gudang

- 1) Bertanggung jawab langsung kepada manajer
- 2) Memeriksa dan memelihara kesediaan barang dan bahan yang dibutuhkan untuk operasional rumah makan
- 3) Memelihara dan menjaga barang-barang yang di *stock* digudang

f. Kepala produksi

- 1) Bertanggung jawab langsung kepada manager

- 2) Memasak makanan segar (*fresh*) menu yang dipesan pembeli langsung dimasak itu juga
 - 3) Memasak dengan cepat dan tepat dengan memenuhi standar ukuran bumbu yang telah ditentukan
 - 4) Memeriksa kualitas bahan baku sebelum dimasak
 - 5) Mengatur sajian menu masakan sehingga siap disajikan
- g. Anggota/karyawan
- 1) Melayani para konsumen yang membutuhkan tambahan menu atau adanya kesalahan menu
 - 2) Mengantar pesanan tersebut ke setiap tempat yang sudah memesan.
 - 3) Mengikuti setiap kegiatan rumah makan ayam penyet suaranya (Dokumen Profil Ayam Penyet Surabaya, 2018).

5. Program Dan Jadwal Kegiatan Bimbingan Keagamaan Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang

Program dakwah berupa bimbingan agama yang diberikan oleh pengurus dan pembimbing agama Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane semarang terhadap karyawan-karyawannya dimulai dari pagi sampai karyawan pulang kerja. Dalam keadaan yang masih pandemi covid 19 di Indonesia maka dari itu Pak Puspo selaku pemilik Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya menginstruksikan kepada para tim dakwah dan manager cabang untuk meningkatkan bimbingan agama berupa pembacaan dzikir-dzikir. Sebagaimana yang disampaikan Ustad ahmad dalam wawancaranya walaupun ada beberapa kegiatan yang dulu diwajibkan seperti pengajian bulanan belum bias terlaksana dikarenakan mengikuti peraturan pemerintah untuk selalu menjaga protocol kesehatan walaupun itu kegiatan keagamaan secara keseluruhan masih banyak yang di jalankan sepertihalnya zkir bersama, solat duha berjamaah dan yang lainnya (Wawancara dengan manger dida di APS, pada tanggal 6juni 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan karyawan-karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane semarang begitu antusias dengan adanya bimbingan yang diterapkan di tempat tersebut. Diantaranya beberapa temuan-temuan aktifitas bimbingan agama yang peneliti dapatkan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane sebagai berikut:

a. Kegiatan Sholat fardu Berjamaah dan sholat duha

Sholat fardu merupakan ibadah wajib bagi umat islam dan hal itu sangat diperhatikan oleh owner bapak puspo widodo melalui wawancara bersama manager cabang bahwa karyawan diharapkan tetap menjaga berjamaah dalam sholat bahkan ketika jam ramai pengunjung, dan seperti halnya sholat fardu sholat duha juga di anjurkan yang dilakukan oleh karyawan-karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane semarang dimulai antara dari jam 07.50 – 08.00 sebelum karyawan memulai aktifitas bekerja atau disela-sela pekerjaan, Sesuai dengan beberapa informan yang peneliti wawancarai, menurut Ustad ahmad selaku pembimbing agama mengungkapkan bahwa:

“Kenapa diadakannya sholat duha, karena harapan kita dan dari pemilik bapak puspo, melakukan sholat duha secara bersama-sama ini agar kita dalam bekerja mendapat keberkahan dalam mencari Rizki bukan sekedar bekerja” (Hasil Wawancara dengan ust ahmad di APS, pada tanggal 8juni 2021)

Dari beberapa pernyataan tersebut menandakan bahwa di Rumah Makan Ayam Penyet tersebut menerapkan melaksanakan sholat fardu berjamaah dan duha secara bersama-sama sebelum karyawan memulai aktivitasnya dalam bekerja ataupun disela pekerjaan. Dalam pelaksanaan sholat fardu berjamaah dan sholat duha pembimbing agama atau ketua tim dakwah cabang mengarahkan dan menuntun agar para karyawan menjalankan sholat duha dengan baik dan benar dan memandu atau memimpin pembacaan doa setelah sholat duha.

b. zikir pagi dan sore di lanjut bimbingan agama

kegiatan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane semarang setelah sholat duha yaitu zikir yang di laksanakan sekitar dari jam 07.50 – 08.00 setelah kegiatan sholat duha dan biasanya di lanjut kegiatan bimbingan agama yang di laksanakan oleh pembimbing dari manager/ketua dari tim dakwah dan yang di bimbing dari karyawan yang melakukan kesalahan ataupun melanggar, dan zikir sore secara bersama-sama yang

dipimpin oleh pembimbing agama dimulai sekitar dari jam 04.30 – 05.00 sehabis sholat asar ataupun setelah selesai, Pembacaan zikir pagi ataupun sore yang diterapkan terhadap karyawan memberikan dampak positif dalam bekerja. Sebagaimana yang diungkapkan Pak dida selaku manager:

“Sistem kerja karyawan di sini shift mas jadi kegiatan pembacaan zikir pagi dan zikir sore sesuai jadwal masuk karyawan misal masuk pagi atau shift pagi pembacaan zikir dimulai setelah sholat duha sedangkan kalau masuk sore pembacaan zikir sore ketika shift sore masuk, sebelum bekerja melaksanakan sholat ashar berjamaah lalu di lanjut pembacaan zikir sore, terus untuk kegiatan bimbingan agama disini berisi tentang mengingatkan karyawan untuk senantiasa mematuhi tentang peraturan pekerjaan dan kegiatan kegiatan yang ada di rumah makan ini, dah khususnya untuk membimbing karyawan yang melakukan pelanggaran dalam hal pekerjaan maupun kegiatan keagamaan seperti telat kerja dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan di rumah makan ini ” (Hasil Wawancara dengan manger dida di APS, pada tanggal 6juni 2021)

c. Pembacaan tahlil dan yasin

Pelaksanaan ngaji yasin ini dilakukan karyawan- karyawan Rumah Makan Ayam Surabaya pada setiap malam Jum’at secara bersama-sama dilaksanakan setelah menunaikan sholat isya dimulai sekitar dari jam 21.30 – 22.30 yang dipimpin oleh manager rumah makan. Ini adalah program rutin bersama yang sudah ada atau ditetapkan dalam program mingguan umumnya dilaksanakan di setiap cabang Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Sebagaimana yang disampaikan saudara Iqbal dalam wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Selain ada dzikir pagi sore, membaca asmaul husna, sholat duha, sholat lima waktu secara berjama’ah disini pun ada pengajian pembacaan yasin setiap malam jum’at yang dipimpin sama manager”.

Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa adanya ngaji pembacaan surat yasin secara rutin setiap malam jum'at yang dibimbing oleh pembimbing agama ataupun manager terhadap para karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dipimpin oleh pembimbing agama atau manager rumah makan. Setelah pembacaan yasin pembimbing agama atau manager memberikan bimbingan berupa membahas arti dan makna daripada surat yasin kepada karyawan.

d. Pengajian Rutinan (bimbingan agama kelompok)

Pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan terhadap karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane dalam bentuk pengajian yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu dimulai sekitar dari jam 20.50 – 22.00. Pengajian tersebut dilaksanakan pada setiap hari Rabu Terdapat 2 orang pendamping 1 dari manager cabang dan 1 ustad yang di pilih oleh rumah makan ataupun ustad dari luar atau lingkungan sekitar rumah makan.

Tujuan dilaksanakannya bimbingan agama agar karyawan dapat memahami materi bimbingan yang disampaikan serta dapat menetapkannya di dalam pekerjaan , diharapkan karyawan ibadahnya meningkat dan karyawan mendapatkan pengetahuan agama. Sebagaimana yang disampaikan Pak dida selaku manager dalam wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Bimbingan agama yang diterapkan berupa pengajian, pelaksanaan waktunya itu seminggu sekali tapi dikarenakan sekarang ada musibah yang melanda negeri ini pengajian rutinan menjadi sebulan sekali untuk karyawan. Untuk kegiatan- kegiatan agama biasanya kita bertempat di mushola atas tempat lesehan”. (Hasil Wawancara dengan manger dida di APS, pada tanggal 6juni 2021)

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara Bimbingan Agama Islam berbentuk pengajian yang diterapkan terhadap karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya di setiap cabang. Dengan bimbingan agama yang diterapkan hal ini bertujuan karyawan mampu menerima apa yang disampaikan pembimbing dan mengaplikasikanya dalam bekerja apalagi di masa pandemi ini . Pelaksanaan bimbingan agama dalam bentuk

pengajian yang diberikan para ustad ataupun manager rumah makan memberikan dampak positif dalam bekerja.

B. Bimbingan agama islam dalam meningkatkan religusitas karyawan

1. Proses Bimbingan Agama Islam Terhadap Karyawan

Pertama kali berkunjung di rumah makan aps cabang kedungpane peneliti mewawancarai bapak khoirul selaku manager cabang mengenai perihal pembahasan utama penelitian, tentang pelaksanaan bimbingan agama islam di rumah makan ayam penyet surabaya cabang kedungpane semarang ini, dalam wawancara yang telah peneliti laksanakan bersama bapak dida koirul dalam mencari informasi sebagai berikut.

“Sesuai Peraturan Di Rumah Makan APS ini seluruh karyawan wajib mentaati peraturan dan mengikuti kegiatan yang sudah di terapkan dari pusat maupun cabang, termasuk halnya Sebelum karyawan mulai berangkat bekerja mereka mendapat bimbingan agama seperti sholat subuh berjamaah, kultum (bimbingan kelompok) pemberian nasihat/bimbingan bagi karyawan yang bermasalah dalam bekerja atau yang lainnya bersama pembimbing yang sudah kami persiapkan, hal ini bertujuan untuk karyawan sadar mereka sebelum melaksanakan pekerjaan mereka mempunyai niat bahwa bekerja ini bukan hanya kebutuhan duniawi, melainkan membimbing mereka bahwa bekerja disini kususny selain menjalankan kebutuhan dunia tetapi juga berniatan untuk mencari berkah dunia dan akhirat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami berikan termasuk bimbingan agama, apalagi tahun ini dengan adanya pandemi covid 19 bimbingan agama sangat diperhatikan sesuai himbauan dari owner bapak puspo yang menyatakan bahwa kegiatan bimbingan agama, zikir dan sholawat senantiasa di jalankan secara istiqomah, agar rumah makan dan semua karyawan terhindar dari covid 19 ini”. (Hasil Wawancara dengan manager dida khoirul di APS, pada tanggal 18juni 2021)

Dari penjelasan bapak dida memberikan gambaran garis besar bahwa dalam pelaksanaan bimbingan agama di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane bertujuan untuk membimbing karyawan dalam melaksanakan pekerjaan mereka mempunyai niat bahwa bekerja ini bukan hanya kebutuhan duniawi (sekedar bekerja), melainkan ber niatan untuk mencari berkah dunia dan akhirat (bekerja dan mejalankan kewajiban sebagai umat islam) seperti sholat lima waktu, kajian Al-quraan dan kegiatan yang lainnya yang rumah makan APS cabang kedungpane Semarang ini

berikan termasuk bimbingan agama, apalagi tahun ini dengan masih adanya pandemi covid 19 bimbingan agama sangat di perlukan.

Dari Penjelasan tersebut peneliti simpulkan terdapat dua cara dalam pelaksanaan bimbingan agama, yaitu satu melalui bimbingan individu dua melalui bimbingan kelompok:

1) Bimbingan individu

Bimbingan individu di rumah makan tersebut merupakan pemberian nasihat terhadap karyawan yang terkhusus bagi karyawan melanggar peraturan pekerjaan dan karyawan yang memang secara pribadi meminta bimbingan terhadap pembimbing, bimbingan individu ini dilaksanakan langsung tatap muka (perorangan) di setiap jadwal seusai sholat subuh atau ketika ada kajian bersama ustaz yang dilaksanakan per 1bulan dengan pembimbing/ustad hal ini dalam rangka membantu karyawan mengatasi permasalahan pribadi yang sedang di hadapi nya Bimbingan individu dengan cara memberi bantuan berupa nasihat terhadap karyawan supaya ingat dengan tujuan bekerja di rumah makan ini yaitu bekerja untuk mencari keberkahan dunia dan akhirat. Dengan demikian pembimbing bisa mengetahui faktor yang melatarbelakangi permasalahan karyawan sampai melanggar atau tidak mengikuti kegiatan dan pembimbing dapat memberikan bantuan berupa nasihat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2) Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan dengan secara berkelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar. Bimbingan kelompok dalam praktik di rumah makan ini yaitu di adakan jadwal kajian keagamaan berupa sholat berjamaah, kajian Al-Quran, diba, tahlil. dan ada jadwal kegiatan pengajian yang mendatangkan ustaz/mubalig diberikan terhadap karyawan di laksanakan satu bulan satu kali yaitu berupa pengajian khusus untuk semua karyawan rumah makan melalui Ceramah / pidato memberikan mauizhotul hasana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager yang peneliti lakukan karyawan-karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane semarang begitu

antusias dengan adanya bimbingan yang diterapkan di tempat tersebut apalagi dengan adanya pandemic covid ini dan diharapkan karyawan mampu menerima apa yang disampaikan pembimbing dan mengaplikasikannya dalam bekerja. Sebagaimana yang diungkapkan saudari sururiyah selaku karyawan dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Alhamdulillah, kerja disini selain bekerja kita merasa selalu dibimbing dan di ingatkan dengan adanya kegiatan agama seperti sholat jamaah wajib walaupun harus bergantian, ada kajian rutin kataman al-Quran juga setiap malam Jumaat ada tahlil ,diba juga, jadinya saya serasa ada yang mengingatkan untuk ibadah bukan hanya kerja biasa dan efeknya juga baik buat saya dan teman-teman, soalnya jadi rajin sholat dan tambah ilmu agama selama kerja disini mungkin untuk karyawan yang baru masuk akan kaget dengan kegiatan di sini yang hampir kayak di pesantren, tapi lama-kelamaan biasanya pasti betah juga” (Hasil Wawancara dengan karyawan saudari Sururiyah di APS, pada tanggal 18juni 2021)

2. Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Karyawan

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama islam untuk karyawan di rumah makan APS tersebut menggunakan metode langsung dengan terdapat dua cara yaitu dengan bimbingan secara individu dan kelompok :

1. (individu) tatap muka

Bimbingan individu yang di lakukan di rumah makan tersebut melalui tatap muka antara pembimbing manager dan karyawan, pelaksanaan ini dilakukan seteah sholat duha atau sebelum melakukan aktivitas bekerja adapun karyawan pelaksanaan bimbingan terkusus diberikan kepada karyawan yang mempunyai masalah dalam pekerjaan dan karyawan yang melanggar peraturan serta tidak ikut dalam kegiatan yang sudah di tentukan. Hal dilakukan dengan mepergunakan teknik

a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing agama dan manager melakukan dialog langsung tatap muka dengan karyawan rumah makan terkhusus jika karyawan memiliki permasalahan maka karyawan tersebut akan dipanggil oleh pembimbing agama atau manager ditanyakan apa masalahnya lalu pembimbing agama memberikan solusi atau masukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh manager dida, beliau mengatakan:

Sebagaimana yang diungkapkan bapak dida selaku manager dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Bimbingan secara langsung ini dilakukan di jadwal setelah sholat duha atau sebelum melakukan aktivitas bekerja hal ini perlu dan penting untuk kami berikan terhadap karyawan dalam penyampain intinya kita komunikasi langsung dari pihak manajemen berupaya bagaimana caranya karyawan bias bekerja dan melaksanakan kegiatan dengan baik, sehingga ketika karyawan ada yang mempunyai keluhan atau problem dalam menjalani kegiatan maka kita memberi bimbingan nasihat serta motivasi yang sekiranya dibutuhkan karyawan ” (wawancara dengan bapak dida khoirul pada tanggal 11 juni 2021).

2. (Kelompok) Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah dan Tanya jawab adalah metode yang diterapkan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane. metode ini dipandang satu kesatuan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan bimbingan agama terhadap para karyawan rumah makan, pelaksanaannya yaitu Pembimbing agama atau manager melakukan komunikasi langsung dengan karyawan dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:

- a) Grup (ceramah), yakni pemberian bimbingan agama dengan tema dan materi yang sudah di tentukan oleh pembimbing agama atau manager dengan memberikan materi bimbingan kepada karyawan rumah makan yang telah disiapkan yang di laksanakan dengan sesuai jadwal yang sudah di tentukan .
- b) Metode Tanya Jawab, yakni metode yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan dalam hal ini antara pembimbing agama atau manager terhadap karyawan, pembimbing agama memberikan pertanyaan dan karyawan menjawab ataupun sebaliknya, karyawan yang memberikan pertanyaan pembimbing agama atau manager menjawab pertanyaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad ahmad, beliau mengatakan:

“Dalam rumah makan ini sudah terdapat jadwal pengajian rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali, selain bimbingan harian yang biasa kami lakukan, terdapat pengajian khusus terhadap karyawan dan pembimbing nya langsung dari ustaz/kiai yang diundang untuk mengisi ceramah sekaligus setelah ceramah selesai terdapat sesi tanya jawab bersama ustaz” (wawancara dengan ustad Ahmad pada tanggal 11 juni 2021).

Berdasarkan penjelasan Ustad Ahmad mengenai metode bimbingan agama di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane Semarang, kedua metode bimbingan agama yaitu metode ceramah dan tanya jawab merupakan satu kesatuan. Jadi setelah melakukan bimbingan agama dengan metode ceramah dilengkapi dengan tanya jawab agar para karyawan tersebut menerima pesan yang disampaikan pembimbing agama.

3. Materi Bimbingan Dalam Meningkatkan Religisitas

Pelaksanaan bimbingan agama di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang terdapat materi kusus yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan agama yang disampaikan oleh pembimbing agama terhadap karyawan dalam pengajian yaitu materi yang dibuat oleh tim dakwah dibuat dari materi- materi pokok atau dasar seperti dasar-dasar ibadah (ubudiyah). Penerapan nilai-nilai ibadah yang diterapkan seperti sholat duha, dzikir pagi dan sore, melakukan sholat berjama'ah, bersedekah kepada lingkungan sekitar rumah makan menurut paparan bapak dida selaku manager materi pokok yang diberikan diantaranya yaitu Bekerja sebagai Amal Ibadah Menjadi manusia yang Bermanfaat Istiqomah dalam sholat. Berdasarkan penjelasan dari ketua tim dakwah rumah makan tersebut yaitu bapak ahmad mengenai materi bimbingan agama yang diberikan terhadap karyawan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan karyawan dan bisa memiliki niat lillah dan semangat lillah agar dalam menjalankan segala aktifitas dalam bekerjanya selalu diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT

Adapun judul materi dari kegiatan keagamaan maupun bimbingan agama islam terkusus dalam kajian bulanan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang yang biasa di sampaikan meliputi:

- a) Bekerja sebagai Amal Ibadah

Pengelolaan rumah makan secara profesional dan dilandasi oleh semangat jihad dengan menyajikan aneka produk makanan dan minuman yang halal dan thayyiban dengan semangat tidak hanya memberi manfaat kepada masyarakat yang menikmatinya tapi juga berdaya guna bagi masyarakat luas sebagai bentuk kesalehan sosial perusahaan. Dengan dasar ini semua cabang Rumah Ayam Penyet Surabaya memandang pekerjaan menjadi bernilai jihad, Pada Tanggal 11 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara bersama bapak Ahmad selaku ketua tim dakwah beliau mengungkapkan

“Ibadah adalah kerja dan kerja adalah ibadah, tetapi perlu diingat bahwa kerja atau amal yang dituntut-Nya bukan asal kerja tetapi kerja saleh atau amal saleh. Saleh adalah sesuatu yang bermanfaat kerja bisa dijadikan ibadah maka dari itu pihak rumah makan selalu mengingatkan karyawan akan pentingnya hal itu dan selalu di bahas dalam kajian bulanan kita” (wawancara bersama Ustad Ahmad pada 3 2021)

b) Menjadi manusia yang Bermanfaat

Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Setiap muslim diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Maka sekaligus kita pun akan memperoleh kembali kebaikan untuk diri kita sendiri sesuai apa yang disampaikan bapak Ahmad dalam wawancara

“Dengan adanya bimbingan keagamaan dengan materi ini, diharapkan karyawan menjadi pribadi yang lebih baik, menolong bukan hanya dengan teman dalam bekerja tetapi juga membantu masyarakat yang ada dilingkungan sekitar”

c) Istiqamah dalam sholat

Sholat fardu adalah kewajiban bagi setiap orang muslim yang dilaksanakan 5 waktu dalam sehari, tetapi dalam kenyataannya masih banyak kasus orang muslim melalaikannya, termasuk dalam lingkungan kerja yaitu karyawan, dan hal ini sudah diantisipasi oleh owner bapak Puspo Wardoyo bahwasanya salah satu materi yang wajib diberikan terhadap karyawan adalah tentang Istiqamah dalam menjalankan sholat, bahkan bukan hanya di materi,

dalam peraturan kerja juga dibuat wajib sholat berjamaah di setiap menjelang sholat fardu (Arifin, 1997:55)

Berdasarkan penjelasan dari Manager rumah makan tersebut mengenai materi bimbingan agama yang diberikan terhadap karyawan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan karyawan dan bisa memiliki niat lillah dan semangat lillah agar dalam menjalankan segala aktifitas dalam bekerjanya selalu diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT.

4. Hasil Dari Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religusitas Karyawan

Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi terkait data yang diperlukan dari efek bimbingan keagamaan dalam meningkatkan dimensi ritualistic religusitas karyawan dari hasil wawancara dengan beberapa karyawan yang mengikuti bimbingan agama dalam hal ini ingin mengetahui Hasil yang dicapai dari proses bimbingan agama islam terhadap karyawan untuk bisa mengetahui hasil, peneliti telah mengamati dan mendapat data dari pihak terkait dalam hal ini adalah pembimbing agama, manager dan karyawan rumah makan. Berikut hasil yang dicapai dari bimbingan agama yang diberikan pembimbing agama maupun manager terhadap karyawan, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ustad Ahmad iqbal mengatakan:

“Allhamdulillah Mereka dengan perlahan mampu menerapkan apa yang sudah kami sampaikan, mereka menunjukkan girah semangat beribadah dalam bekerja, perbuatan para karyawan menjadi lebih baik. Iya karyawan lebih disiplin, dalam bekerja maupun beribadah” (wawancara bersama pembimbing agama ust Ahmad pada 11 November 2021)

Selain itu Pak dida selaku manager mengungkapkan pula hasil dari adanya bimbingan agama dalam menumbuhkan etos kerja karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane semarang, beliau mengatakan:

“Selalu melawan ketika diingatkan oleh manager mungkin masih terbawa sikap/karakter yang ada di luar nah Alhamdulillah seiring berjalanya waktu karyawan mendapat bimbingan agama membuahkan hasil mereka karyawan mudah untuk diingatkan lebih patuh dan tertib dalam bekerja dan menjalankan kewajibannya dalam ibadah” (wawancara bersama Manager bapak dani pada 11 November 2021)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang kedungpane semarang, tampak karyawan rumah makan merasakan hasil yang dicapai terhadap dirinya dengan adanya bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing agama maupun manager dalam meningkatkan religusitas karyawan.

Berikut adalah jawaban perwakilan dari beberapa karyawan dalam wawancara bersama peneliti bersama karyawan dengan pertanyaan “Apa dampak/efek yang dirasakan dari adanya kegiatan bimbingan agama dan perbandingan sebelum mengikuti bimbingan atau sebelum bekerja disini ?” :

Informan I : Saudara sururiyah (karyawan perwakilan Alumni MA pondok pesantren)

”Hasil yang dicapai dari adanya bimbingan agama ya Alhamdulillah dalam bekerja jadi nyaman dan yang terutama itu lebih sadar akan kewajiban terutama solat, krena pengalaman dulu sebelum bekerja disini di lokasi yang berbeda kadang untuk solat waktunya mepet mungkin karna tidak ada jadwal seperti disini ” (wawancara bersama saudari sururiyah pada 12 November 2021)

Informan II : Saudara Doni (karyawan perwakilan SMA sederajat)

“Jujur sebenarnya awal bekerja disini agak berat, karena banyak kegiatan tambahan yang ada selain kerja, tapi semakin lama ikut kegiatan dan rutin alhamdulillah saya merasakan ada perubahan di diri saya, terutama dalam hal ibadah, karena disini soal ibadah ketat mas, dan kegiatannya dilakukan sama-sama jadinya tidak terlalu keberatan juga” (wawancara bersama saudara doni pada 12 November 2021)

Informan III: Saudari wahyu (karyawan perwakilan Alumni Mts sederajat)

“Sama mas, intinya sudah bisa ngatur antara bekerja dan ibadah, kalau sebelum bekerja disini mungkin belum biasa ikut kegiatan seperti kataman Al-quran dll itu ” (wawancara bersama saudari wahyu pada 12 November 2021)

Berdasarkan pernyataan pembimbing agama, manager dan beberapa karyawan rumah makan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan agama yang diberikan baik oleh pembimbing agama ataupun manager terhadap karyawan rumah makan memberikan hasil capaian dalam menumbuhkan etos kerja karyawan diantaranya adalah adanya bimbingan agama yang diberikan menumbuhkan perilaku yang lebih

patuh terhadap manager, kedisiplinan dalam bekerja, kejujuran dalam bekerja dan semangat dalam bekerja.

C. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan Religiusitas karyawan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang.

Berdasarkan Pengamatan dan hasil penelitian adapun faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan dimensi ritualistic religiusitas karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang. Dari pengamatan dan wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan agama terkhusus bimbingan agama dengan bapak dida selaku manager cabang di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane menjelaskan bahwa :

“Sebenarnya untuk semua kegiatan yang ada di rumah makan ini diwajibkan dan memang sudah ada peraturan khusus di SOP, mungkin kalau untuk faktor pendukung dari kegiatan agama disini berjalan, 1 dari peraturan yang sudah disepakati bersama di awal ketika diterima kerja untuk mengikuti semua peraturan dan kegiatan yang ada di rumah makan ini, dan yang ke2 dari pihak internal rumah makan dalam hal ini yang dimaksud manager, kepala dakwah dan ustad yang membimbing, mereka yang bertanggung jawab dan mengontrol atas jadwal kegiatan ini berlangsung, jadi ketika ada yang melanggar/tidak ikut kegiatan missal solat berjamaah ada yang menegur atau atau membimbing secara langsung” (wawancara dengan bapak dida khoirul pada tanggal 11 juni 2021).

Dari pengamatan dan hasil wawancara dengan manager tentang faktor pendukung kegiatan bimbingan agama islam terhadap karyawan di rumah makan tersebut data yang dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama islam sebagai berikut:
 - a) Secara SOP (prosedur kerja), terdapat jadwal kegiatan yang pasti dan tertulis dan dimasukan dalam sebuah peraturan terhadap semua karyawan tentang kegiatan keagamaan di rumah makan tersebut seperti contoh ketika karyawan tidak ikut melaksanakan kegiatan secara sengaja atau tanpa alasan akan mendapatkan teguran langsung dari manager.

- b) Secara lingkungan, lingkungan kerja yang ada di rumah maka tersebut dari sisi karyawan mayoritas alumni dari pondok pesantren atau madrasah aliah, menurut manager hal ini adalah amanah dari owner yaitu bapak puspo widido bahwa ketika menerima karyawan yang di prioritaskan alumni pesantren sehingga ketika sudah bekerja di rumah makan tersebut mereka terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal.

Adapun faktor yang menjadi penghambat proses bimbingan agama di rumah makan ayam penyot Surabaya tersebut peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara bersama manager cabang yaitu bapak dida dan salah satu karyawan saudari sururiyah sebagai berikut:

Melalui wawancara dengan bapak dida selaku manager rumah makan APS cabang kedungpane pada tanggal 15 maret 2021 tentang faktor penghambat proses bimbingan agama islam pada karyawan di rumah makan tersebut Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan agama kusunya bimbingan agama islam di rumah makan sini menurut saya dari pihak individu kaaryawan sendiri, dalam artian karyawan beum terbiasa dengan adanya kegiatan tambahan diluar jam kerja, apalagi terhitung kegiatan agama disini lumayan banyak, hal ini membuat beberapa kali karyawan menghindari dari kegiatan dan ada yang pernah sampai keluar dari pekerjaan, mungkin itu yang menjadi penghambat” (wawancara bersama bapak dida pada tanggal 15 maret 2021)

Kemudian di hari berikutnya tanggal 16 maret 2021 peneliti melakukan wawancara dengan saudari sururiyah karyawan rumah di makan tersebut , ia mengatakan bahwa:

“Untuk penghambat sebenarnya jarang terjadi namun beberapakali kejadian pernah ada yang melangar sampai keluar pekerjaan menurut saya faktornya dari kurang terbiasanya karyawan untuk mengikuti kegiatan tambahan dan disini juga kegiatan diluar jam kerja umayan banyak, mungkin hal itu juga yang membuat beberapa karyawan tidak nyaman ” (wawancara bersama saudari sururiyah pada tanggal 16 maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager dan salasatu karyawan yang tertera di atas peneliti mendapatkan data bahwa faktor penghambat dari proses bimbingan agama islam di rumah makan ayam penyot Surabaya cabang kedungpane semarang

2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama islam sebagai berikut:

- a) faktor internal: dari individu karyawan, kurang terbiasanya karyawan, belum sepenuhnya karyawan terbiasa oleh kegiatan tambahan dalam bekerja terkhusus kegiatan agama yang ada di lingkungan kerja seperti halnya sholat berjamaah, mengikuti pengajian bimbingan agama dan kegiatan agama yang lainnya, dari hal itu berdampak adanya pelanggaran kerja seperti bolos kegiatan sampai keluar dari pekerjaan
- b) faktor external: dari kegiatan, kegiatan di luar jam kerja yang tidak semua karyawan terbiasa melakukannya seperti sholat berjamaah, tadarus bersama dan pengajian membuat dari beberapa karyawan tidak mau mengikuti kegiatan sampai ada yang tidak betah dan keluar dari pekerjaan sebagaimana yang diungkapkan bapak dida selaku manager cabang rumah makan tersebut.

BAB IV

**ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS KARYAWAN DI RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA
CABANG KEDUNGPANE SEMARANG**

**A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas
Karyawan Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang**

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan agama islam terhadap karyawan

Dalam bab ini penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat antara realita dilapangan dan teori.

Menurut *Glock & Stark* yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Suroso Dimensi ritualistic dalam religiositas yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritual nya dalam agama yang dianut (Ancok dan suroso, 2005:77) Pengertian lain dari Fuad Nashori mengemukakan bahwa dimensi ritualistic atau dimensi ibadah yaitu sejauh mana tingkat frekuensi atau intensitas pelaksanaan ibadah (agama islam) pada seseorang. (Nashori, 2002: 77) Sudah menjadi kewajiban kita sebagai muslim sekaligus sebagai makhluk sosial untuk saling menolong, berwasiat dalam kebaikan dan ber amar ma'ruf nahi munkar salah satu cara melalui bimbingan agama islam dan kegiatan agama lainnya yang dilaksanakan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang dalam penelitian ini dimensi ritualistic religiositas menjadi salah satu tujuan dari pelaksanaan bimbingan agama islam yang diberikan kepada karyawan. (Kibtiyah, 2015:68)

Penemuan peneliti dari observasi dan wawancara secara langsung bahwa pelaksanaan kegiatan agama terkhusus dalam kegiatan bimbingan agama islam untuk karyawan yang dilakukan oleh pembimbing manager cabang yaitu bapak dida khoirul dan pembimbing dari tim dakwah di setiap cabang rumah makan tersebut yaitu muhammad Iqbal atau yang sering disapa dengan panggilan ustaz ahmad, dan dalam pelaksanaan bimbingan agama islam tersebut menggunakan metode langsung, dalam

metode langsung yang di terapkan di rumah makan ini terdapat dua cara yaitu dengan cara *pertama* individu terbagi menjadi dua bagian jadwal yaitu dari jadwal harian kegiatan karyawan dimulai dari sholat subuh berjamaah hal ini dianjurkan bagi karyawan yang tinggal mes dari pernyataan bapak dida selaku manager menyatakan karena tidak semua karyawan bertempat tinggal di mes yang disediakan, solat dilakukan di musola pribadi milik rumah makan tersebut, hal ini bermaksud menjaga dan membimbing karyawan dalam menjalankan kewajiban solat subuh dan mengantisipasi karyawan telat dalam masuk kerja, di lanjut pukul 07.00-07.30 WIB karyawan dianjurkan sebelum bekerja melaksanakan Sholat duha terlebih dahulu dan diwajibkan berdoa sebelum memulai aktivitas bekerja kegiatan bimbingan dilaksanakan ketika seusai solat duha terkhusus diberikan kepada karyawan yang hari sebelumnya melakukan kesalahan dalam bekerja proses berbimbingan harian manager cabang bertugas sebagai pembimbing terhadap karyawan tujuan dari bimbingan tersebut untuk pemberian nasihat dan membantu menangani masalah yang dihadapi karyawan. hal ini sesuai dari pengertian bimbingan individu dari thohirin yang mengemukakan bahwa bimbingan individu adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada ter bimbing atau individu untuk mencapai tujuan perkembangan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik (Thohirin, 2002:90)

Bimbingan *kedua* dilakukan secara kelompok pelaksanaan bimbingan tersebut sudah terjadwal dalam rutin bulanan pengajian khusus bagi karyawan sesuai jadwal kegiatan pengajian yang dilaksanakan di musola pribadi milik rumah makan tersebut, pembimbing dari kegiatan ini yaitu ustaz/mubalig yang secara khusus didatangkan dari pihak rumah makan, kegiatan ini khusus diberikan terhadap karyawan yang di laksanakan satu bulan satu kali yaitu berupa pengajian melalui Ceramah / pidato pemberian mauizhotul hasana dengan isi/materi yang sudah ditentukan oleh pihak rumah makan , dan materi yang diberikan terdapat tiga yaitu iman, adab dan jihad, materi iman didalamnya meliputi beberapa sub bab yaitu membahas tentang Tauhid dan aqidah untuk materi adab yang diberikan terhadap karyawan dan Materi Jihad bertujuan untuk pemberian semangat dalam jihad melalui bekerja, dalam materi yang diberikan oleh pembimbing untuk karyawan terdapat beberapa judul materi yang sering dibawakan diantaranya adalah *pertama* bekerja sebagai amal ibadah *kedua* menjadi manusia yang

bermanfaat *ketiga* Istiqamah dalam sholat, hal ini tentunya bertujuan untuk membentuk karyawan semakin berakhlak selama bekerja dan serta menjadi bekal ber sosial di masyarakat

Sesuai pengertian dari Romlan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota bias mengembangkan potensi diri dan memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah (Romlan, 2001:3) dalam praktik tersebut diperoleh materi dari ustaz ahmad/ yang bertugas (pembimbing) . selain kajian rutin kegiatan mingguan yang diterapkan di rumah makan tersebut seperti tahlil bersama di setiap hari Jumat khataman Al-Quran dan pembacaan Maulid diba di setiap malam senin walaupun tentunya kegiatan tersebut tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh semua karyawan dikarenakan tidak semua karyawan bertempat tinggal di mes yang sudah disediakan dan hal ini tentunya termasuk dalam bimbingan agama dalam meningkatkan kualitas ibadah atau dimensi ritualistic religiositas

Berdasarkan penjelasan di atas praktik ibadah dalam beragama yang di terapkan di rumah makan ayam penyat surabaya cabang kedungpane semarang dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan bimbingan agama terhadap karyawan bertujuan untuk pemberian bantuan berupa nasihat keagamaan dan pemberian arahan terhadap karyawan dalam menjalankan kewajiban bekerja dan beribadah melalui bimbingan secara individu maupun kelompok dan kegiatan agama lainnya. dari praktek ya pembimbing dari proses pelaksanaan tersebut yaitu manager dan ketua tim dakwah dari setiap cabang yang dalam penelitian in yaitu ustaz ahmad, dalam proses pelaksanaan bimbingan menggunakan metode langsung yang terbagi dalam dua cara, yaitu bimbingan secara individu dan secara kelompok, adapun materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pada dasarnya sama dengan materi dasar dari bimbingan agama islam menurut Arifin yaitu materi dalam proses bimbingan agama dalam bimbingan yaitu tentang Akidah, Syari'at dan Akhlak (Arifin, 1997:55).

2. Analisis Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Karyawan

Menurut Amin Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat bahwa Metode bimbingan secara umum antara lain: metode *Interview* (wawancara), *Group Guidance* (bimbingan kelompok),

Client Centered Method (metode yang dipusatkan pada keadaan klien), *Directive Counseling*, *Educative Method* (metode pencerahan), dan *Psychoanalysis Method*. (Amin, 2010: 69)

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama islam untuk karyawan dari penjelasan bapak dida selaku manager cabang rumah makan APS cabang kedungpane peneliti menyimpulkan terdapat dua cara yaitu satu melalui bimbingan individu dua melalui bimbingan kelompok, dalam Bimbingan individu tersendiri menurut thohirin mengemukakan bahwa bimbingan individu adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada ter bimbing atau individu untuk mencapai tujuan perkembangan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik (Thohirin, 2002:90) definisi tersebut sesuai dengan apa yang terlaksana di rumah makan APS bimbingan individu dilaksanakan untuk pemberian nasihat terhadap karyawan yang terkhusus bagi karyawan melanggar peraturan bimbingan ini dilaksanakan langsung tatap muka (perorangan)

Kegiatan tersebut dilaksanakan terkhusus ketika terdapat karyawan yang melanggar yang di bimbing langsung oleh manager cabang yaitu bapak dida khoiril, atau di setiap jadwal kajian be sama ustaz yang sudah diundang kusus untuk pemberian ceramah yang dilaksanakan per 1bulan dan di akhir sesi terdapat bimbingan khusus bagi karyawan yang mempunyai masalah pribadi. Atau sekedar ingin bertanya tentang agama. metode yang kedua bimbingan yang dilakukan secara kelompok dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan pengajian yang mendatangkan ustaz/mubalig diberikan terhadap karyawan di laksanakan satu bulan satu kali yaitu berupa pengajian khusus untuk semua karyawan rumah makan melalui Ceramah / pidato memberikan mauizhotul hasana. dalam metode bimbingan kelompok di rumah makan APS menurut peneliti sesuai dengan definisi menurut pernyataan romlan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota bias mengembangkan potensi diri dan memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah (Romlan, 2001:3), yang dalam praktiknya diperoleh dari materi yang disampaikan oleh pembimbing.

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam pengertian harfiah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk

mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *hados* berarti jalan. Metode bimbingan agama islam dilihat sebagai proses komunikasi, maka diklasifikasikan menjadi 2 yaitu Metode langsung metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dan metode tidak langsung metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok (Latipun, 2001:231)

Metode bimbingan agama islam yang di pakai di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang hasil penelitian disana menggunakan metode langsung yang didalamnya terdapat metode secara individu dan metode secara kelompok, secara individual pelaksanaanya dilakukan setelah doa bersama sebelum bekerja dan juga dilaksanakan ketika ada karyawan yang melakukan sebuah kesalahan, dan metode secara kelompok di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang dilakukan setiap satu bulan sekali dalam acara pengajian rutin yang diadakan setiap bulanya oleh rumah makan tersebut.

3. Analisa Materi Bimbingan agama islam terhadap karyawan

Menurut Munir ajaran islam yang dijadikan materi dakwah terkhusus melalui bimbingan agama islam pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: pertama, Akidah. Kedua, Syariah meliputi ibadah dan muamalah. Ketiga, Akhlak meliputi: akhlak terhadap Khaliq, akhlak terhadap makhluk. (Munir, 70:2009) Pernyataan diatas mengenai materi dakwah dalam bimbingan agama islam sejalan dengan hasil pengamatan peneliti terhadap bimbingan agama islam terhadap karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya abang kedungpane semarang.

Salah satu unsur yang paling penting dalam proses bimbingan adalah materi, materi bimbingan yaitu pesan yang disampaikan oleh pembimbing kepada yang ter bimbing dalam hal ini Materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan agama yang disampaikan oleh pembimbing agama terhadap karyawan yaitu materi- materi pokok atau dasar seperti dasar-dasar ibadah (ubudiyah). Penerapan nilai-nilai ibadah yang diterapkan seperti sholat jamaah fardu sholat duha, zikir pagi dan sore, melakukan sholat berjamaah, dan juga menyampaikan materi tentang adab-adab yang harus diterapkan karyawan dalam bekerja. Adab berkaitan bagaimana karyawan di dalam pekerjaanya memberikan pelayanan terhadap pengunjung dan juga dalam upaya meningkatkan

kualitas ibadah beragama atau meningkatkan dimensi ritualistic menurut paparan bapak dida selaku manager materi pokok yang terdapat di semua cabang terdapat tiga Materi itu iman, adab dan jihad, materi iman didalamnya meliputi beberapa sub bab yaitu membahas tentang Tauhid dan aqidah untuk materi Adab yang diberikan terhadap karyawan bertujuan untuk membentuk karyawan semakin berakhlak selama bekerja dan serta menjadi bekal ber sosial di masyarakat dan Materi Jihad adalah semangat jihad dalam menjalankan kewajiban yaitu bekerja. dalam segi materi apa yang di berikan terhadap karyawan oleh pembimbing di rumah makan APS tersebut penulis menganalisis bahwa pada dasarnya sesuai dengan materi dalam proses bimbingan agama menurut arifin pemberian Materi dalam bimbingan yaitu tentang Akidah Syariat dan Akhlak (Arifin, 1997:55)

Mengacu pada hasil penelitian bahwasanya judul materi yang sering disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun bimbingan agama islam di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang meliputi:

a) Istiqamah dalam sholat

Sholat fardu adalah kewajiban bagi setiap orang muslim yang dilaksanakan 5 waktu dalam sehari, tetapi dalam kenyataannya masih banyak kasus orang muslim melalaikannya, termasuk dalam lingkungan kerja yaitu karyawan, dan hal ini sudah diantisipasi oleh owner bapak puspo wardoyo bahwasanya salah satu materi yang wajib diberikan terhadap karyawan adalah tentang Istiqamah dalam menjalankan sholat, bahkan bukan hanya di materi, dalam peraturan kerja juga dibuat wajib sholat berjamaah di setiap menjelang sholat fardu (Arifin, 1997:55)

b) Bekerja sebagai Amal Ibadah

Kesatuan dunia dan akhirat adalah salah satu aspek dari Tauhid. Apa yang dilakukan di dunia itulah yang ditemukan di akhirat. Karena itu, tidaklah tepat menyatakan bahwa ada amal duniawi dan ada pula amal ukhrawi karena keduanya merupakan satu mata uang dengan dua wajah. Ibadah dan kerja pun sesungguhnya harus merupakan satu kesatuan. Karena itu pula, pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh penganut Tauhid dapat menjadi ibadah yang dia peroleh ganjarannya, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat.

Ibadah adalah kerja dan kerja adalah ibadah, tetapi perlu diingat bahwa kerja atau amal yang di tuntut-Nya bukan asal kerja tetapi kerja saleh atau amal saleh. Saleh adalah sesuatu yang bermanfaat lagi memenuhi syarat-syarat dan nilai-nilainya. (Dida 3:2021) pengelolaan rumah makan secara profesional dan dilandasi oleh semangat jihad dengan menyajikan aneka produk makanan dan minuman yang halal dan thayyiban dengan semangat tidak hanya memberi manfaat kepada masyarakat yang menikmatinya tapi juga berdaya guna bagi masyarakat luas sebagai bentuk kesalehan sosial perusahaan.

c) Menjadi manusia yang Bermanfaat

Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Setiap muslim diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Maka sekaligus kita pun akan memperoleh kembali kebaikan untuk diri kita sendiri. Dengan adanya bimbingan keagamaan dengan materi ini, karyawan menjadi pribadi yang lebih baik, menolong bukan hanya dengan teman dalam bekerja tetapi juga membantu masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal. Menjadi pelopor untuk selalu melakukan kebaikan dimana pun ia berada. Karena hal itu membuat kita menjadi manusia yang bermanfaat bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa materi bimbingan agama islam karyawan di rumah makan tersebut adapun materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pada dasarnya sama dengan materi dasar dari bimbingan agama islam menurut Arifin yaitu materi dalam proses bimbingan agama dalam bimbingan yaitu tentang penerapan syariat/ ibadah dan hal ini pada dasarnya serupa dengan tema pokok dari rumah makan ayam penyet Surabaya yaitu tema materi 1) Bekerja sebagai Amal Ibadah 2) Menjadi manusia yang Bermanfaat 3) Istiqomah dalam sholat.

4. Analisis Hasil Dari Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Karyawan

Religiusitas merupakan suatu sikap keagamaan yang ditampilkan. yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural Konsep religiusitas sebagaimana pengertian tersebut

ditunjukkan dalam keyakinannya terhadap adanya Tuhan dan penghayatan keagamaan seseorang, yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan seluruh jiwa raga. keberagamaan atau religiusitas menurut islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-islam secara menyeluruh. karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk ber-islam (Muhaimin, 2001:22). Tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang dapat dilihat salah satunya dari dimensi ritualistik penerapan praktik ibadah yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali memahami dan menjalankan nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku yang merupakan ciri dari kematangan beragamanya (Gayatri, 2019: 23).

Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi terkait data yang diperlukan dari efek bimbingan keagamaan dalam meningkatkan dimensi ritualistic religusitas karyawan dari hasil wawancara dengan beberapa karyawan yang mengikuti bimbingan agama dalam hal ini ingin mengetahui Hasil yang dicapai dari proses bimbingan agama islam terhadap karyawan untuk bisa mengetahui hasil, peneliti telah mengamati dan mendapat data dari pihak terkait dalam hal ini adalah pembimbing agama, manager dan perwakilan dari karyawan rumah makan.

Dari hasil wawancara bersama bapak dida khoirul (manager),ustaz muhamad iqbal (kerua tim dakwah) dan perwakilan dari beberapaa karyawan saudari sururiyah, saudara doni saudari wahyu, di rumah makan tersebut seperti yang sudah tertera di bab tiga bagian hasil bimbingan agama islam dalam meningkatkan dimensi ritualistic religusitas peneliti dapat menyimpulkan dan menganalisis bahwa (sebelum,sesudah.

1. Respon karyawan

Dari hasil wawancara bersama beberapa perwakilan karyawan dari segi pendidikan terahir karyawan memberikan keterangan bahwa pada dasarnya mereka menerima dengan adanya kegiatan bimbingan tersebut dan mereka dengan perlahan mampu menerapkan apa yang sudah di berikan oleh pembimbing. dapat di analisis bahwa karyawan merespon baik terhadap adanya kegiatan tambahan selain bekerja yaitu bimbingan agama islam dan kegiatan agama yang lainnya karyawan juga menyadari kegiatan tersebut berdampak baik bagi diri karyawan itu sendiri.

2. Sebelum mendapatkan bimbingan/sebelum bekerja di RM APS Semarang

Dari hasil penelitian melalui wawancara bersama perwakilan dari beberapa jumlah keseluruhan karyawan sebagaimana yang dipaparkan di bab tiga dari jawaban hasil wawancara keseluruhan dari karyawan bisa disimpulkan bahwa bahwa hampir keseluruhan karyawan sudah tidak asing dengan kegiatan-kegiatan yang ada di RM APS tersebut seperti halnya jamaah sholat, kataman Al-quran dll, akan tetapi dalam penerapan kegiatan agama yang dilakukan di lingkungan kerja karyawan hampir semua belum terbiasa dan butuh waktu untuk beradaptasi dikarenakan menurut mereka memang kegiatan tersebut tidak asing tetapi hal itu di laksanakan ketika masih di pondok pesantren atau sekolahan dalam hal ini lembaga formal bukan di lingkungan kerja. peneliti menyimpulkan bahwa adanya kegiatan bimbingan agama sangat penting di laksanakan di lingkungan kerja dengan berlaandakan manusia pada dasarnya memerlukan nasihat keagamaan atau bimbingan agama terkhusus dalam hal dimensi ritualistic religusitas atau ibadah wajib di manapun bukan hanya di lembaga formal seperti halnya yang diterapkan di RM APS cabang kedungpane Semarang.

3. Hasil setelah ikut kegiatan bimbingan agama islam

Dari hasil penelitian melalui wawancara bersama beberapa pihak dalam hal ini Manager bapak dida choirul serta pembimbing agama ustad ahmad iqbal dan perwakilan dari beberapa jumlah keseluruhan karyawan sebagaimana yang dipaparkan di bab tiga dari jawaban hasil wawancara keseluruhan jawaban dari masing masing informan hampir sama dan peneliti mengutip dari pembimbing agama yang mendampingi karyawan beliau:

“Allhamdulillah Mereka dengan perlahan mampu menerapkan apa yang sudah kami sampaikan, mereka menunjukkan girah semangat beribadah dalam bekerja, perbuatan para karyawan menjadi lebih baik. Iya karyawan lebih disiplin, dalam bekerja maupun beribadah” (wawancara bersama pembimbing agama ustad Ahmad pada 11 November 2021)

Dan dari karyawan sendiri mengakui akan perubahan baik yang mereka alami ketika bekerja di RM APS dan sebelum bekerja di RM tersebut. walaupun mereka sudah terbiasa akan kegiatan agam yang di berikan akan

tetapi ketika dalam penerapan di lingkungan kerja mereka mengakui pentingnya bimbingan agama untuk menjaga dan meningkatkan religiusitas terutama dalam hal ibadah wajib seperti halnya sholat fardu.

Dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan keagamaan terutama dalam ibadah atau meningkatnya dimensi ritualistic religusitas bahkan efek meningkatnya keagamaan tersebut berpengaruh terhadap kerja yaitu dalam hal kedisiplinan dalam mengatur waktu jam kerja agar tidak diulur-ulur dan juga dorongan yang diterima setiap kali bimbingan keagamaan memberikan perubahan terhadap karyawan dalam dimensi ritualistic religusitas terkusus hal ibadah seperti sholat lima waktu dan yang lainnya hal ini tentunya berdampak positif juga terhadap individu karyawan dan juga perusahaan, hal itu tidak terlepas dari tujuan owener pusat yaitu bapak puspo wardoyo yaitu bahwa pekerjaan ini merupakan ibadah, jadi harus ikhlas menjalankan layaknya mengerjakan ibadah dan ikhlaskan semua karena Allah Swt. Bekerja terdapat nilai ibadah yang secara tidak langsung mendekatkan kita kepada Allah Swt bekerja bukan hanya mencari dunia tetapi diniatkan mencari dunia dan akhirat.

B. Analisis faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religusitas Karyawan Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang.

Faktor dalam KBBI berarti (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu yang dimaksud pendukung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan, Menurut Oemar (1992:72), “Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu

dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya Dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan terkhusus bimbingan agama Islam pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat adapun faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan dimensi ritualistic religiosity karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang. Mengacu pada hasil observasi dan wawancara bersama manager dan karyawan yang tertera dalam bab tiga dalam faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan dimensi ritualistic religiosity karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang meliputi

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama islam terhadap karyawan di rumah makan tersebut dari berbagai wawancara dan observasi maka data yang di dapat oleh penulis meliputi

- a) Secara prosedur kerja (SOP), Menurut data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara bersama pihak dari management rumah makan APS tersebut diketahui bahwa dalam perjanjian kerja yang dibuat dari pihak pusat terdapat peraturan yang sudah disetujui oleh karyawan diantaranya tentang kegiatan keagamaan di rumah makan tersebut maka ketika karyawan tidak ikut melaksanakan kegiatan secara sengaja atau tanpa alasan akan mendapatkan teguran langsung dari manager dan termasuk dalam pelanggaran perjanjian kerja. yang
- b) Secara lingkungan, dari observasi yang peneliti lakukan dan beberapa wawancara terhadap manager dan karyawan peneliti mendapatkan informasi bahwa lingkungan kerja yang ada di rumah makan tersebut dari sisi karyawan mayoritas alumni dari madrasah aliah dan pondok pesantren hal ini ternyata memang anjuran dari pihak owner pusat bapak puspo widodo yakni bahwa karyawan yang bekerja di rumah makan tersebut di prioritaskan dari alumni

pondok pesantren atau madrasah aliah hal ini diharapkan ketika sudah bekerja di rumah makan tersebut mereka terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal. Sebagaimana yang di ungkapkan bapak dida selaku management.

Berdasarkan faktor pendukung diatas disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan agama islam di rumah makan tersebut akan memperlancar kegiatan dikarenakan dari data dan pihak yang mendukung kuat, seperti pihak internal manager dan kepala devisi dakwah yang sudah diberi tanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan tersebut dilakukan, dan dari data sudah bahwa peraturan dan kegiatan keagamaan yang ada di rumah makan tersebut sudah ada di SOP dan perjanjian antara karyawan dan pihak rumah makan, hal ini sangat menguntungkan bagi pihak rumah makan tersebut karena ada perjanjian tertulis yang sudah disetujui bersama.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari proses bimbingan agama islam di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane Semarang sebagai berikut:

- a) faktor internal: dari individu karyawan, kurang terbiasanya karyawan, belum sepenuhnya karyawan terbiasa oleh kegiatan tambahan dalam bekerja terkhusus kegiatan agama yang ada di lingkungan kerja seperti halnya sholat berjamaah, mengikuti pengajian bimbingan agama dan kegiatan agama yang lainnya, dari hal itu berdampak adanya pelanggaran kerjaa seperti bolos kegiatan sampai keluar dari pekerjaan
- b) faktor external: dari kegiatan, kegiatan di luar jam kerja yang tidak semua karyawan terbiasa melakukannya seperti sholat berjamaah, tadarus bersama dan pengajian membuat dari beberapa karyawan tidak mau mengikuti kegiatan sampai ada yang tidak betah dan keluar dari pekerjaan sebagaimana yang diungkapkan bapak dida selaku manager cabang rumah makan tersebut.

Faktor penghambat kegiatan tersebut yakni dari kurang ter biasanya karyawan, belum sepenuhnya karyawan terbiasa oleh kegiatan tambahan dalam bekerja terkhusus kegiatan agama yang ada di lingkungan kerja seperti halnya sholat berjamaah, mengikuti pengajian bimbingan agama dan kegiatan agama yang lainnya, dari hal itu berdampak

adanya pelanggaran kerja seperti bolos kegiatan sampai keluar dari pekerjaan sehingga hal ini menjadi faktor yang menjadi penghambat kegiatan agama terkhusus bimbingan agama di rumah makan tersebut sebagaimana yang diungkapkan bapak dida.

Berdasarkan hasil analisis faktor pendukung dan penghambat bahwa bimbingan agama islam yang diterapkan di rumah makan tersebut sebenarnya sudah berjalan dengan baik sesuai data yang peneliti dapatkan melalui observasi wawancara dan pengamatan secara berkala bahwa kegiatan yang berlangsung sudah berjalan dengan baik, hal ini tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dari kegiatan yang lebih dominan daripada faktor penghambat, dikarenakan faktor pendukung dari kegiatan tersebut langsung dari pihak internal rumah makan dan dari data sudah termasuk dalam SOP pekerjaan hal ini menjadi kekuatan tersendiri untuk menjalankan kegiatan disbanding dengan faktor penghambat kegiatan yang hanya dari salah satu karyawan yang kurang setuju atau tidak terbiasa dalam melaksanakan kegiatan agama islam terutama bimbingan agama islam dalam lingkup pekerjaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis oleh penulis terkait dengan penelitian yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dimensi Ritualistic Religiositas Karyawan Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang” dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan Dimensi Ritualistic karyawan

Bimbingan agama islam terhadap karyawan dalam meningkatkan dimensi ritualistic religiositas melalui bimbingan individu dan kelompok, kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada karyawan diantaranya berupa sholat fardu berjamaah, pembacaan zikir pagi dan sore, pengajian yasinan setiap malam Jum’at dan pengajian bulanan yang sudah terjadwal bagi seluruh karyawan, pembimbing dari proses bimbingan terhadap karyawan yaitu manager dan ketua tim dakwah, metode yang digunakan secara langsung yang terbagi dalam dua cara, yaitu bimbingan secara individu dengan cara tatap muka antara pembimbing dan karyawan dan secara kelompok melalui kegiatan pengajian bersama khusus untuk karyawan, adapun materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan yaitu tentang akidah, syariat dan akhlak.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung terhadap Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan agama islam yang diterapkan di rumah makan ayam penyet Surabaya sesuai data yang peneliti dapatkan terdapat dua faktor pendukung yang pertama secara SOP prosedur yang diterapkan salah satunya adalah perjanjian kerja antara karyawan dan perusahaan yang menyatakan bahwa karyawan harus mengikuti kegiatan yang sudah terlaksana di rumah makan tersebut dan kedua secara lingkungan yang mendukung seperti halnya karyawan yang mayoritas alumni dari pondok pesantren sudah terbiasa dalam kegiatan keagamaan. dan faktor penghambat kegiatan yakni kurang ter biasanya karyawan, belum sepenuhnya semua karyawan terbiasa oleh kegiatan tambahan dalam bekerja terkhusus kegiatan agama yang ada di lingkungan kerja sehingga berdampak adanya pelanggaran kerja seperti bolos

kegiatan sampai keluar dari pekerjaan hal ini menjadi faktor yang penghambat kegiatan agama terkhusus bimbingan agama di rumah makan tersebut.

B. Saran-saran

Demi kemajuan dan lebih berhasilnya pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan dimensi ritualistic religusitas karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane semarang memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada karyawan:

Diharapkan antusias nya di tingkatkan lagi untuk mengikuti semua kegiatan agama yang sudah terjadwal dengan baik dan juga membiasakan agar tidak telat mengikuti kegiatan yang ada.

2. Kepada pembimbing atau ustaz:

Diharapkan dapat dalam pemberian materi ditambah permainan atau *ice breaking* disela-sela materi agar para karyawan tambah semangat dan ber antusias dalam mendengarkan materi dan suasana menjadi lebih menyenangkan.

3. Kepada Peneliti:

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa memperdalam kajian bimbingan agama Islam di lingkungan kerja. Serta mampu mengkaji bimbingan agama Islam yang terdapat relevansi nya dalam pemberian layanan bimbingan penyuluhan islam

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian yang panjang hingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan ini. Peneliti merasa masih banyak hal yang kurang dalam tulisan ini, tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan hal-hal penting selama dalam proses penelitian. Ini semata-mata karena peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan sedikitnya ilmu yang peneliti miliki. Namun dengan demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan tema. Dengan kerendahan hati,

peneliti berharap adanya masukan bagi penelitian ini agar menjadi penelitian yang sempurna.

Sebagai penutup, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada Manager Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang Bapak Dida Khoirul yang telah memberikan izin penelitian di rumah makan ayam penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang dan juga tidak lupa kepada seluruh karyawan khususnya saudari robiatun sururiyah dan saudara danang uang sudah berkenan untuk peneliti wawancara. Semoga skripsi ini bermanfaat barokah dan mendapatkan Ridha dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Alhadharah. 2015. "Strategi Dakwah Lewat Iklan Produk Halal di Media". *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.14 No.27, 30
- Al-Hawani, Abu Firdausdan Sriharini. 2002. *Manajemen Terapi Qalbu*. Yogyakarta: Media Insani.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah.
- Amir, Syarifuddin. 2011. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Ancok, Djameluddin Dan Fuat Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem – Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, Djameluddin Dan Fuat Nashori Suroso. 2005. *Psikologi islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, Djameluddin. 1994. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andy Dermawan,dkk. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Lesfi.
- Anshari, Endang Saifuddin. 2004. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta : Suka Press.
- Anwar, Sutoyo. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori Dan Praktik*. Semarang: Widya Karya.
- Arifin, Zainal.2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedure Penelitiანი*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqi, Muhammad Hasbi. 2010. *Kuliah ibadah*. Semarang: Pustaka Rizki.
- Aswad.2009. *Iyadah Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Surabaya: Dakwah Digital Press.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Choirunnisa'. Komarudin. 2018. "Religiusitas Gay Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang Dan Upaya Dakwahnya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam" *jurnal ilmu dakwah*, Vol. 38, No.1, 39
- Daulay, Haidar dan Nurgaya Pasa. 2012. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta : Rineka Cipta.

Debby, dkk. 2016. “Bimbingan rohani islam dalam menumbuhkan respon spiritual adaptif bagi pasien stroke di rumah sakit islam Jakarta Cempaka Putih”. *jurnal ilmu dakwah*, Vol. 36, No.1, 25.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI*. Jakarta: Lentera Abadi

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Diana, Riska Nur. 2018. “Implementasi Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto”. Skripsi. purwokerto: Iain Purwokerto.

Dister, Nico Syukur.1994. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*. Jakarta: Kanisius.

Djam'annuri. 2000. *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

El Ishaq, Ropingin. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur: Madani.

Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. jakarta: rajawali press

Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Faqih, Ainur Rahim. 2000. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Fisyah, K. D., dan Anwar, M. K. 2018 . “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat Pt. Perkebunan Nusantara XI”. *Jurnal Ekonomi Islam*,3(1), 99-107.

Fitriani, Mei. 2016. “Problem psikospiritual lansia dan solusinya dengan bimbingan penyuluhan islam (studi kasus balai pelayanan sosial cepiring kendal)”. *jurnal ilmu dakwah*, Vol. 36, No.1,75

Gayatri, C. 2019. “Dimensi Keberagaman Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu”. Sekripsi. Bengkulu:Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Gunawan, Imam. 2013.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hadari Nawawi, H. Murni Martini. 1966. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Hamdani, Bakran Adz-Dzaky.2005. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Bina Rencana Keluarga.

Hamdani.2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hamka. 2015. *Tafsir AL Qur'an al-Azhar*. Jakarta: Gema insani

Hardiyansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group, Sebagian Instrumen Pengambilan Data Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada.

Hasanah, Hasyim. 2013.*Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Ombak.

- Herdiyansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Selemba Humanika.
- Husnul, Hatimah dan Rahmad Kurniawan. 2017. *Integrasi Dakwah Dan Ekonomi Islam*. Palangkaraya: Al Qardh IAIN Palangka Raya.
- Isep, Zainal Arifin. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Isfahani, Rizal fakhmi, 2015. “*Peran bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan pegawai di rsu. Qolbu insan mulia (Qim) kab. Batang*”. Skripsi. Semarang: Uin Walisogo Semarang.
- Julitasari, Amelia. 2021. “Observasi Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya”, dalam <http://Blogspot.Com/Hasil-Observasi-Rumah-Makan-Ayam-Penyet>, Diakses Tanggal 16juni 2021.
- Jusuf, Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karimah, E.K. 2012. “*Pengaruh stres dengan kepuasan kerja karyawan di tiga direktorat operasional pt perusahaan listrik negara (persero)*”. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Kbbi. “Pengertian Karyawan”, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/karyawan> , diakses pada 5 November 2020.
- Kbbi. “Arti Kata Buruh/Karyawan”, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh> , diakses pada 5 November 2020.
- Khaeruman, Badri. 2004. *Orientasi Hadis Stydi Kritis Atas Kajian Hadis Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kibtyah, M. 2015. “Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.1, 69
- Latifah, Siti Aenul. 2017.: “*Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda DesaLebakwangi Kecamatan Jati negara Kabupaten Tega*”l. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mawaddah Sani, Nur Aliya. 2019. “*Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah Makan Wong Solo Medan*”. Skripsi. Medan: UIN Sumatra Utara Medan.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta : UII Press.

- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Raharjo.2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*.Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- S. Etta M. Sopiah MM. 2010. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : C.V. Andi Offset.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Seto Mulyadi,Dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. .Depok: Rajagrafindo Persada.
- Shodikin, Marwan Ali 2019. “*Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal*”. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sururin. 2004. *ilmu jiwa agama*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktek*. Semarang: Widya Karya.
- Syukir Asmuni. 1983. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tasmara, Toto.2004. *Membudayakan Etos kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Raja grafindo.
- Ustmani,Muhammad.2007. *Syarah Riyadhus Shalihin Imam Nawawi* Jakarta: Darul Falah
- Wawancara dengan Saudara Dani selaku Karyawan Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang Pada Tanggal, 14 juni 2021
- Wawancara dengan Saudara Dida Khoirul selaku Manager Cabang Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang Pada Tanggal, 06 juni 2021
- Wawancara dengan Saudara Dida Khoirul selaku Manager Cabang Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang Pada Tanggal, 16 juni 2021
- Wawancara dengan Saudara Muhamad Iqbal selaku Ketua Tim Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang Pada Tanggal, 06 juni 2021
- Wawancara dengan Saudari Sururiyah selaku Karyawan Cabang Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang Pada Tanggal, 14 juni 2021
- Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yansyah. “Sebaik Baik Manusia”, dalam <http://Jabar-Kemenag.Go.Id/.Portal-Read-Mimbar-Dakwah> , diakses pada 9 september 2021

- Yusuf, Syamsul & Juntika Nurihsan. 2011. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsul & Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Draft Wawancara Dengan saudara Dida Khairul (Manager)

1. Apa visi dan misi rumah makan ayam penyet Surabaya ?
2. Apa saja kegiatan keagamaan di rumah makan APS ini?

3. Berapa jumlah karyawan dan tugas masing-masing karyawan di aps ini?
4. Apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan keagamaan terkhusus bimbingan agama islam di rumah makan ayam penyet Surabaya ini ?
5. Kapan saja jadwal pelaksana bimbingan agama islam di rumah makan ayam penyet Surabaya ini?
6. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan semua yang ada di rumah makan ini terkhusus kegiatan bimbingan agama.
7. Bagaimana respon karyawan terhadap dilaksanakannya bimbingan agama islam di sini?

2. Draft Wawancara Dengan muhammad Iqbal (pembimbing)

1. Apa materi bimbingan agama islam yang di terapkan untuk meningkatkan ibadah keagamaan/dimensi ritualistic religiositas untuk karyawan di rumah makan ini.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan agama khususnya bimbingan agama islam di rumah makan ini?
3. Bagaimana keadaan sebelum di berikan bimbingan agama Islam disini?
4. Bagaimana respon karyawan dalam mengikuti kegiatan keagamaan terkhusus bimbingan agama islam
5. Apa tujuan bimbingan agama islam di rumah makan ayam penyet Surabaya ?
6. Metode apa yang di terapkan untuk membimbing dan meningkatkan keagamaan karyawan
7. Apa efek yang di dapatkan karyawan setelah mengikuti bimbingan agama islam ?

3. Draft Wawancara Dengan karyawan

1. Kendala apa saja yang saudara hadapi ketika bekerja?
2. Kendala apa yang di hadapi dalam melaksanakan kegiatan agama dan kewajiban ibadah di tempat saudara bekerja?

3. Apa faktor permasalahan yang di hadapi Anda dalam melaksanakan kegiatan dalam bekerja?
4. Apa pendapat saudara tentang di adakan ya kegiatan bimbingan agama islam di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane ini ?
5. Hambatan apa yang paling berat selama proses bimbingan agama islam ?
6. Apa harapan saudara mengikuti bimbingan agama islam ?
7. Bagaimana proses bimbingan yang di berikan oleh pembimbing kepada Anda?
8. Apakah ada perubahan yang Anda rasakan setelah mengikuti bimbingan agama islam di sini?
9. Apakah materi dan metode yang diberikan tepat dalam membantu Anda ?
10. Bagaimana perasaan Anda ketika selesai mendapatkan bimbingan agama islam ?
11. Adakah masukan dari untuk pembimbing dalam memberikan materi yang diberikan kepada Anda?

Lembar Persetujuan Penelitian



Nomor : 03/WSG/X /2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Telah Melaksanakan Penelitian*

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat:

Berdasarkan surat izin penelitian dari dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Agama Islam Tanggal 29,Mei 2021 perihal izin penelitian mahasiswa:

N a m a : Iqbal Lahu

NIM : 1601016089

Jurusan : BPI (Bimbingan penyuluhan islam)

Lokasi Penelitian : RM, Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang

Judul Skripsi : **Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dimensi Ritualistik Religusitas Karyawan Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang.**

Berdasarkan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian yang di adakan dari tanggal 19 mei 2021 sampai selesai. demikian disampaikan untuk dapat digunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Manager Ayam Penyet Surabaya
(Cabang Kedungpane Semarang)


(Diba Kairu)

Foto Dokumentasi



(wawancara bersama manager rumah makan ayam penyet Surabaya, bapak Dida Kurnia)



(dokumentasi kegiatan karyawan selama bekerja)



(solat zuhur berjamaah)



(tadarus alquran bersama)



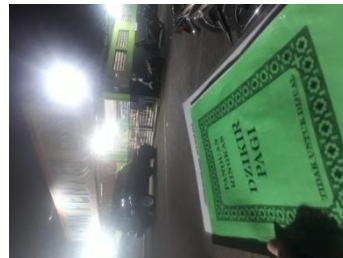
(zikir bersama)



(pembacaan asmaul husna dilanjut bimbingan agama manager kepada karyawan)



sholat asar berjamaah



buku panduan zikir pagi



doa sebelum bekerja

BIODATA PENULIS

Nama : Iqbal Lahu

TTL : Kendal, 14 November 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Kalidapu rt 04 rw 01, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal

Moto : Hidup bukan sekedar hidup

Email : Iqballahu9@gmail.com

Riwayat pendidikan :

1. MI NU 31 KALIDAPU
2. MTs NU 21 BANYURINGIN
3. SMK NU 1 SEMARANG
4. UIN WALISONGO SEMARANG

Semarang, 18 Oktober 2021

IQBAL LAHU
NIM. 1601016089

